

## DAFTAR PUSTAKA

- Titin supriatin, Yani Nurhayani, Ruswati, Yani Trihandayani, Marwati. (2022).  
Marni. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kebidanan Indinesia*, 10(1), 12.
- Mariani. (2018). Hubungan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan. *Jurnal Antara Kebidanan*. 1(1), 26-31.
- Rosi Kurnia Sugiharti. 2016. Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan ) Bayi Usia 1-3 Bulan di Desa Karang Sari dan Purbadana. *Jurnal Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol 7 No 1:41– 52.
- Elvira, M., & Azizah, S. (2017). Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-6 Bulan Di BPS Bunda Bukittinggi. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2 (1), 85. <https://doi.org/10.30559/jpn.v2i1.16>
- Astriaana, & Lilis Suryani, I. (2017). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Di Bps Masnoni Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*. 11, (2), 72-76.
- Feronika, S., & Nasution, N. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Di Posyandu Flamboyan Taman Lestari Batam. *Zona Keperawatan*, Vol.9 No.1, 59–64.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021 <https://jakarta.bps.go.id/indikator/12/418/1/registrasi-kelahiran-kematian-perkawinan-perceraian-dan-pengesahan-pengakuan-anak-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>, diakses 8 Mei 2023.
- WHO. (2018). *Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. In World health statistics.*
- WHO. (2019). *Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. In World health statistics.*
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kemenkes RI.
- Guyton, & Hall. (2016). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Fiel. ( 2017) *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. Jom PSIK*. Vol. 1 No. 2

- Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: RinekaCipta
- Sukarja. (2017). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan*. Jogjakarta, D-Medika.
- Syaukani. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi Secara Mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen*. Diakses Tanggal 8 Mei 2023.
- Roesli. (2018). *Pengaruh Pemijatan pada Bayi Usia 46 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan di Desa Pundong Kecamatan Kabupaten Jombang*. Diakses 9 Mei 2023
- Julianti. (2017). *Rahasia Baby Spa*. Writepreneur Club. Prasetyono, D. S. (2017). *Buku Pintar Pijat*. Buku Biru.
- Sulung, Neila dkk, 2015. Efektivitas Massage Baby terhadap Peningkatan Berat Bayi Usia 3 - 4 Bulan di BPS BUNDA Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi. *Menara Ilmu*. Vol.9(2): 219-224.
- Marmi dan Rahardjo. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Br Sembiring, J. (2017). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Prasekolah (Pertama)*.
- Gandasetiawan, R.Z. 2017. *Mengoptimalakan IQ dan EQ anak Melalui Metode Sensomotorik*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia Sleman: CV Budi Utama.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Salemba Medika.
- Menkes RI 2020 . Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.  
[https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh/1660187306\\_96\\_1415.pdf](https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh/1660187306_96_1415.pdf), diakses 9 Mei 2023.
- Juwita, & Jayanti. (2019). *Pijat Bayi*. CV Sarnu Untung. Galenia, T. (2014). *Home Baby Spa*. Penerbit plus.
- Susila, I. (2018). *Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan di BPS Ny. Aida Hartatik Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Midpro*, 9(2), 10.
- P. McCullach and J.A. Nelder FRS, *Generalized Linier Models*, second edition, 1990.
- Virgia. V. 2015. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Neonatus*. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan, STIKES Dian Husada Mojokerto*, Vol 8 dan No 1 : 72-79.
- Irva, T. S., Hasanah, O., & Woferst, R. (2014). *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi*. 1(2).



# LAMPIRAN

## LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Resi Yesika

NPM : 225401446066

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Judul Skripsi : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi



Usia 3-6 Bulan Di TPMB Wilayah Ranting Kelapa  
Gading Jakarta utara


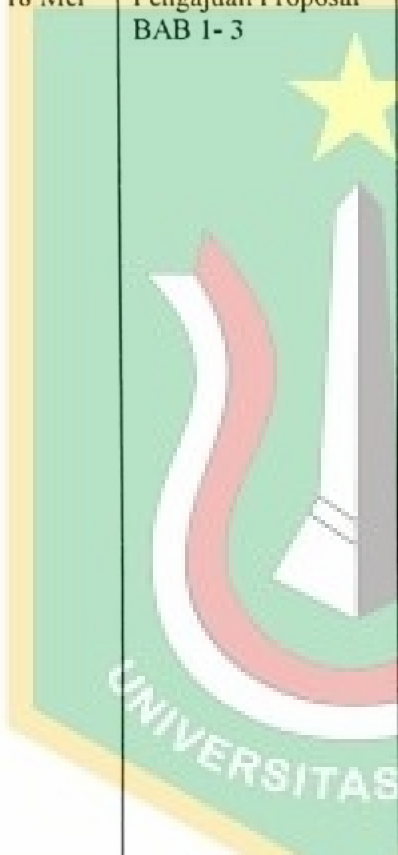


Dosen Pembimbing I : Dr. Rini Kundaryanti, Bdn., SKM., M. Kes

Dosen Pembimbing II : Jenny Anna Siauta, SST., M. Keb



### Kegiatan konsultasi

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Sabtu, 8 April 2023	<p>Pengajuan Judul</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di TPMB Bidan Resi Yesika Kelapa Gading Jakarta utara Tahun 2023.</li><li>2. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di TPMB Bidan Resi Yesika Kelapa Gading</li></ol>	Cari judul lain	 Dr. Rini Kundaryanti, Bdn., SKM., M. Kes

		Jakarta utara Tahun 2023. 3. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi di TPMB Bidan Resi Yesika Kelapa Gading Jakarta utara Tahun 2023.		
2	Minggu, 9 April 2023	Pengajuan Judul 1. Pengaruh baby massage terhadap kenaikan berat badan dan kualitas tidur bayi usia 6-12 bulan di TPMB Bidan Resi Yesika Kelapa Gading Jakarta utara Tahun 2023.	ACC Judul Pengaruh baby massage terhadap kenaikan berat badan bayi usia 3-6 bulan di TPMB Bidan Resi Yesika Kelapa Gading Jakarta utara.	 Jenny Anna Siauta, SST., M. Keb
3	Minggu, 9 April 2023	Pengajuan Judul 1. Pengaruh baby massage terhadap kenaikan berat badan bayi usia 3-6 bulan di TPMB Bidan Resi Yesika Kelapa Gading Jakarta utara Tahun 2023.	ACC Judul 1. Pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan di TPMB Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara. 2. Membuat proposal penelitian	 Dr. Rini Kundaryanti, Bdn., SKM., M. Kes
4	Senin, 15 Mei 2023	Pengajuan Proposal BAB 1- 3	1. BAB I - Pendahuluan dibuat piramida terbaik. - Studi pendahuluan ditambahkan tentang berat badan bayi.	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumusan masalah perlu diuraikan terlebih dahulu.</li> <li>- Kriteria inklusi perlu diperjelas.</li> <li>- Perbaiki kerapihan tulisan rata kanan kiri.</li> </ul>	 Dr. Rini Kundaryanti, Bdn., SKM., M. Kes
5	Rabu, 18 Mei 2023	Pengajuan Proposal BAB 1- 3	 <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul ditulis bentuk piramida terbalik</li> <li>2. Perbaiki cara penulisan, BAB dan sub BAB.</li> <li>3. Perbaiki cara penulisan hasil penelitian, dan tambahkan hasil penelitian di tinjauan teori namun hasil penelitian berbeda dari yang sudah ada di BAB 1.</li> <li>4. Perbaiki Kerangka teori dan definisi operasional.</li> <li>5. Ditambahkan penjelasan tentang pengolahan data.</li> <li>6. Perbaiki lembar observasi.</li> </ol>	 Jenny Anna Siauta, SST., M. Keb
6	Rabu, 31 Mei 2023	Revisi proposal BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki rumusan masalah.</li> <li>2. Perbaiki tujuan dan manfaat penelitian.</li> </ol>	 Dr. Rini Kundaryanti, Bdn., SKM., M. Kes

7	Rabu, 31 Mei 2023	Revisi proposal BAB I-3	ACC Lanjut uji etik setelah uji etik keluar dilanjutkan pengambilan data.	 Jenny Anna Siauta, SST., M. Keb
8	Senin, 24 Juli 2023	Pengajuan BAB IV & V, abstrak dan lampiran	1. Perbaiki penulisan 2. Perbaiki pembahasan sesuai tujuan khusus 3. Perbaiki Desain Penelitian	 Dr. Rini Kundaryanti, Bdn., SKM., M. Kes
9	Senin, 24 Juli 2023	Pengajuan BAB IV & V, abstrak dan lampiran	1. Perbaiki penulisan 2. Perbaiki pembahasan 3. Perbaiki saran 4. Perbaiki Lembar observasi dan master data 5. Perbaiki abstrak	 Jenny Anna Siauta, SST., M. Keb
10	Rabu, 2 Agustus 2023	Revisi BAB IV & V, abstrak dan lampiran	1. Perbaiki pembahasan sesuai tujuan khusus	 Dr. Rini Kundaryanti, Bdn., SKM., M. Kes

11	Rabu, 2 Agustus 2023	Revisi BAB IV & V, abstrak dan lampiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki pembahasan tambahkan teori</li> <li>2. Perbaiki BAB V</li> <li>3. ACC Lanjut publish</li> </ol>	 Jenny Anna Siauta, SST., M. Keb
12	Selasa, 8 Agustus 2023	Pengajuan revisi BAB IV & V	ACC Sidang	 Dr. Rini Kundaryanti, Bdn., SKM., M. Kes
13	Selasa, 8 Agustus	Pengajuan revisi BAB IV & V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki</li> <li>2. Publish</li> <li>3. ACC Sidang</li> </ol>	 Jenny Anna Siauta, SST., M. Keb
14	Rabu, 23 Agustus 2023	Revisi Pasca Sidang	ACC Skripsi	 Jenny Anna Siauta, SST., M. Keb



15	Jumat, 25 Agustus 2023	Revisi Pasca Sidang	ACC Skripsi	 Dr. Rini Kundaryanti, Bdn., SKM., M. Kes
----	---------------------------	---------------------	-------------	--





# UNIVERSITAS NASIONAL

## FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882  
Website: [www.unas.ac.id](http://www.unas.ac.id); Email: [fikes@civitas.unas.ac.id](mailto:fikes@civitas.unas.ac.id)

Jakarta, 31 Mei 2023

Nomor : 245/D/SP/FIKES/V/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian**

KepadaYth : Kepala TPMB Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta Utara.  
Jl. Gading Sengon Blok E No. 42 RT. 005 RW. 022, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading.

Dengan hormat,

Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Resi Yesika  
NPM : 22540144066  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
No. Telepon/HP : 085773410783

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan Studi Pendahuluan dan Penelitian yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta Utara”**. Adapun sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut, yaitu :

Pembimbing 1 : Dr. Rini Kundaryanti, S.Tr.Keb., Bdn., SKM., M.Kes.  
Pembimbing 2 : Jenny Anna Siauta, S.ST., M.Keb.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan,

Dr. Retno Widowati, M.Si.



**TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN (TPMB)**  
**BIDAN RESI YESIKA, Am. Keb.**

Jl. Gading Sengon No. 42 RT 005/022 Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading

Jakarta, 11 Juni 2023

No : 001/06/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resi Yesika  
NPM : 22540144066  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
No. Telp/HP : 085773410783

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan penelitian di TPMB Bidan Resi Yesika Am. Keb.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Juni 2023



**Resi Yesika**





# UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)

## KETERANGAN LAYAK ETIK

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) KEPK UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA  
Nomor Registrasi Pada KEPPKN : 1271012S Terdaftar/Terakreditasi  
Jl. Belanga No.1 Simp. Ayahanda Medan, [sekretariatkepk@unprimdn.ac.id](mailto:sekretariatkepk@unprimdn.ac.id) 081269906112  
Surat Pernyataan Layak Etik Penelitian Kesehatan

Nomor : 014/KEPK/UNPRI/VI/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : RESI YESIKA

*Principal Investigator*

Nama Institusi : Universitas Nasional Jakarta

*Name of the institution*

Dengan Judul :

*Title*

**" PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI USIA 3-6 BULAN DI TPMB WILAYAH  
RANTING KELAPA GADING JAKARTA UTARA "**

*" The Influence Of Baby Massage On Body Weight Babies Aged 3-6 Months In TPMB,  
Region Of Ranting Kelapa Gading North Jakarta "*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Juni 2023 sampai dengan tanggal 09 Juni 2024.

*This declaration of ethics applies during the period June 09, 2023 until June 09, 2024.*



June 09, 2023

Professor and Chairperson,

DR.dr. Yolanda Eliza Putri Lubis.,M.K.M

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**  
*(Informed Consent)*

Saya bernama Resi Yesika NPM 225401446066 adalah mahasiswi di Universitas Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Program Sarjana Kebidanan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang “Pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Program Sarjana Kebidanan.

Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediaan ibu agar bayinya menjadi responden dalam penelitian. Selanjutnya, jika ibu bersedia silahkan tanda tangani lembar persetujuan ini sebagai bukti kesediaan ibu. Partisipasi ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga ibu bebas untuk mengundurkan diri setiap saat tanpa ada sanksi apapun.

Identitas pribadi bayi ibu dan semua informasi yang ibu berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasi ibu dalam penelitian ini.



Jakarta, .....

Peneliti

Responden

**Resi Yesika**

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)PIJAT BAYI

### PENGERTIAN

Pijat bayi adalah terapi sentuh yang merupakan seni perawatan kesehatan yang memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman bayi.

### TUJUAN

1. Meningkatkan berat badan bayi.
2. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan.
3. Meningkatkan daya tahan tubuh bayi.
4. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap.
5. Membuat hubungan ikatan kasih sayang antara orang tua dan bayi.
6. Meningkatkan produksi ASI.

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)KETERAMPILAN PIJAT BAYI

### I. TAHAP PERSIAPAN

- 1) Persiapan Alat :
  1. Minyak Bayi/Lotion.
  2. Handuk.
  3. Alas kain yang lembut dan bersih.
  4. Baju bayi/popok bayi.
- 2) Tahap Pre-Interaksi
  1. Baca catatan keperawatan
  2. Siapkan alat-alat dan privasi ruangan.
  3. Cuci Tangan dengan menggunakan air hangat.
- 3) Tahap Orientasi
  1. Baringkan bayi diatas permukaan yang datar dengan alas kain yang lembut dan bersih. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang.
  2. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan

cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.

3. Pandanglah mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
4. Putarlah lagu – lagu yang tenang dan lembut guna menciptakan suasana yang tenang selama pemijatan berlangsung.
5. Awali pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkan tekanan pada sentuhan yang dilakukan.

## **II. TAHAP PELAKSANAAN**

Tahapan Kerja :

1. Mulailah pemijatan dengan urutan sebagai berikut : kaki, perut, dada, tangan, muka dan akhiri pada bagian punggung.
2. Setiap gerakan pada tahap pemijatan ini dapat dilakukan sebanyak enam kali.
3. **KAKI**
  - a) **Perahan Cara India**
    1. Pegang kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul soft ball.
    2. Gerakkan tangan kebawah secara bergantian seperti memerah susu.
  - b) **Peras dan Putar**
    1. Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan.
    2. Peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki.
  - c) **Telapak Kaki**

Urutlah telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, mulai dari pangkal tumit kaki menuju jari – jari di seluruh telapak kaki.
  - d) **Tarikan Lembut Jari**

Pijatlah jari – jarinya satu persatu dengan gerakan memutar

ulu hati.

b) Kupu – Kupu

1. Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu – kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada / ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati.
2. Gerakkan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.

6. TANGAN

a) Memijat Ketiak

Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu diingat kalau terdapat pembengkakan kelenjar ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan.

b) Perahan Cara India

1. Arah pijat cara India adalah pijatan yang menjauhi tubuh untuk melemaskan / merelaksasikan otot.
2. Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan, seperti memegang pemukul soft ball, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi.
3. Gerakkan tangan kanan mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan, kemudian gerakkan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan.
4. Demikian seterusnya, gerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang – ulang seolah-olah memerah susu sapi.

c) Membuka Tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari – jari.

d) Putar Jari – Jari

1. Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju arah ujung jari dengan gerakan memutar. Akhiri gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.



## 7. MUKA

Umumnya tidak diperlukan minyak untuk daerah muka

### a) Dahi

1. Letakkan jari – jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi.
2. Tekankan jari – jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau seperti membuka lembaran buku.
3. Gerakan ke bawah daerah pelipis, buatlah lingkaran – lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi bawah mata.

### b) Alis

1. Letakkan kedua jari anda di kedua alis mata.
2. Gerakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan diatas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis.

### c) Hidung

1. Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis.
2. Tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung kearah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan keatas seolah membuat bayi tersenyum.

### d) Mulut Bagian Atas

1. Letakkan kedua ibu jari anda diatas mulut dibawah sekat hidung.
2. Gerakkan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakkan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum.

### e) Mulut Bagian Bawah

1. Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu.
2. Tekanlah kedua ibu jari pada dagu dengan gerakkan dari tengah ke samping, kemudian ke atas kearah pipi seolah membuat bayi tersenyum.

## 8. PUNGGUNG

a) Gerakan Maju Mundur (Kursi Goyang)

1. Tengkurapkan bayi melintang di depan anda dengan kepala disebelah kanan dan kaki disebelah kiri anda.
2. Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakkan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali ke leher.

b) Gerakan Menyetrika

1. Pegang pantat bayi dengan tangan kanan.
2. Dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung.

c) Gerakan Melingkar

1. Dengan jaari – jari kedua tangan anda, buatlah gerakan – gerakan melingkar kecil – kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat.
2. Mulai dengan lingkaran – lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat.

d) Gerakan Menggaruk

1. Tekankan dengan lembut kelima jari – jari tangan kanan anda pada punggung bayi.
2. Buatlah gerakan menggaruk ke bawah memanjang sampai pantat bayi.

**III. TAHAP TERMINASI**

- 1) Evaluasi perasaan klien dan simpulkan hasil kegiatan.
- 2) Rapikan pasien dan kembalikan peralatan.
- 3) Cuci tangan.

**IV. DOKUMENTASI**

Catat pemberian di dalam catatan.

## MASTER DATA

No	Kode Responden	Berat Badan Minggu Awal	Berat Badan Minggu 1	Berat Badan Minggu 2	Berat Badan Minggu 3	Berat Badan Minggu 4
1	001	7500	7700	8000	8030	8300
2	002	7300	7400	7700	8000	8300
3	003	6200	6360	6400	6400	6500
4	004	8500	8700	8700	8900	9200
5	005	5800	5970	6100	6400	6700
6	006	7800	7900	8100	8200	8300
7	007	5610	5720	5800	6100	6400
8	008	6300	6400	6700	6900	7200
9	009	6100	6100	6400	6600	7000
10	010	6470	6580	6750	7000	7300
11	011	8500	8590	8780	9000	9160
12	012	6100	6220	6510	6800	7000
13	013	8000	8100	8420	8600	8800
14	014	8400	8400	8600	8700	8900
15	015	6100	6270	6460	6700	6800
16	016	6000	6000	6200	6300	6600
17	017	7100	7180	7330	7500	7720
18	018	5600	5600	5780	5920	6200
19	019	6600	6680	6800	7000	7210
20	020	5300	5460	5700	5900	7300

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

NO	Kode Responden	USIA (BULAN)	BERAT BADAN AWAL	BERAT BADAN MINGGU 1	BERAT BADAN MINGGU 2	BERAT BADAN MINGGU 3	BERAT BADAN MINGGU 4	PIJAT MINGGU 1		PIJAT MINGGU 2		PIJAT MINGGU 3		PIJAT MINGGU 4	
								RABU	SABTU	RABU	SAHTU	RABU	SABTU	RABU	SABTU
1	001	5 Bulan	7500	7700	8000	8030	8300	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	002	5 Bulan	7300	7400	7700	8000	8300	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	003	3 Bulan	6200	6360	6400	6400	6500	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	004	4 Bulan	8500	8700	8700	8900	9200	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	005	3 Bulan	5800	5970	6100	6400	6700	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	006	5 Bulan	7800	7900	8100	8200	8300	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	007	3 Bulan	5610	5720	5800	6100	6400	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	008	3 Bulan	6300	6400	6700	6900	7200	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	009	3 Bulan	6100	6100	6400	6600	7000	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	010	5 Bulan	6470	6580	6750	7000	7300	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	011	6 Bulan	8500	8590	8780	9000	9160	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	012	5 Bulan	6100	6220	6510	6800	7000	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	013	5 Bulan	8000	8100	8420	8600	8800	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	014	5 Bulan	8400	8400	8600	8700	8900	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	015	3 Bulan	6100	6270	6460	6700	6800	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	016	3 Bulan	6000	6000	6200	6300	6600	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	017	4 Bulan	7100	7180	7330	7500	7720	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	018	3 Bulan	5600	5600	5780	5920	6200	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	019	4 Bulan	6600	6680	6800	7000	7210	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	020	4 Bulan	5300	5460	5700	5900	7300	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



## HASIL OUTPUT SPP

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
BB Awal	6764.00	1040.220	20
BB MINGGU 1	6866.50	1045.156	20
BB MINGGU 2	7061.50	1048.323	20
BB MINGGU 3	7247.50	1033.191	20
BB MINGGU 4	7544.50	968.409	20

### Multivariate Tests<sup>a</sup>

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
factor1	Pillai's Trace	.929	52.144 <sup>b</sup>	4.000	16.000	.000	.929
	Wilks' Lambda	.071	52.144 <sup>b</sup>	4.000	16.000	.000	.929
	Hotelling's Trace	13.036	52.144 <sup>b</sup>	4.000	16.000	.000	.929
	Roy's Largest Root	13.036	52.144 <sup>b</sup>	4.000	16.000	.000	.929

a. Design: Intercept

Within Subjects Design: factor1

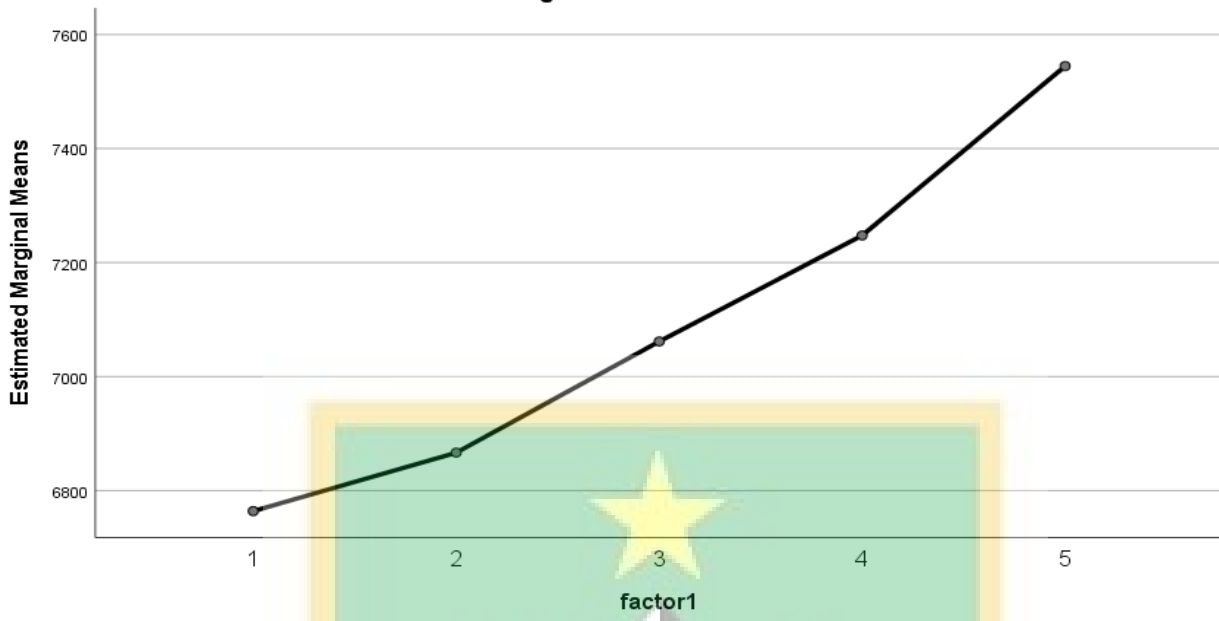
b. Exact statistic

### Tests of Within-Subjects Contrasts

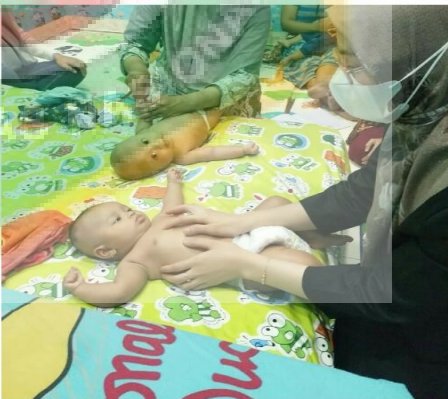
Measure: Beratbadan

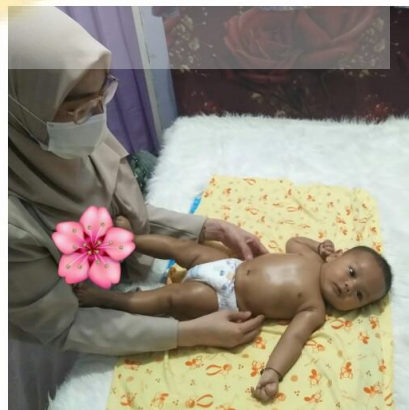
Source	factor1	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
factor1	Level 2 vs. Level 1	210125.000	1	210125.000	50.939	.000	.728
	Level 3 vs. Previous	1212781.250	1	1212781.250	152.658	.000	.889
	Level 4 vs. Previous	2452333.889	1	2452333.889	201.214	.000	.914
	Level 5 vs. Previous	6263602.812	1	6263602.812	69.061	.000	.784
Error(factor1)	Level 2 vs. Level 1	78375.000	19	4125.000			
	Level 3 vs. Previous	150943.750	19	7944.408			
	Level 4 vs. Previous	231566.111	19	12187.690			
	Level 5 vs. Previous	1723240.938	19	90696.891			

Estimated Marginal Means of Beratbadan

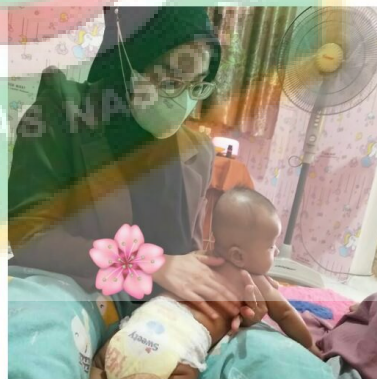


## FOTO KEGIATAN PENELITIAN











## Biodata Penulis

NAMA : RESI YESIKA  
NPM : 22540 1446066  
Alamat : Jl. Gading sengon Blok E No 42 RT 005/022 Kel. Kelapa  
Gading barat. Kec. Kelapa gading Jakarta utara.  
No. HP Aktif : 085773410783  
Email Aktif : resi.yesika90@gmail.com  
Pendidikan : SDN 2 PAGAR JAYA Tahun 1996-2002  
SMPS WIPAMA CIKUPA Tahun 2002-2005  
SMAS MANDIRI BALARAJA Tahun 2005-2008  
AKBID KARYA BUNDA HUSADA Tahun 2008-2011





6

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN**

**BAYI USIA 3-6 BULAN DI WILAYAH**

**RANTING KELAPA GADING**

**JAKARTA UTARA**



**PROGRAM SARJANA KEBIDANAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NASIONAL**

**JAKARTA**

**2023**

## Abstrak

### **PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI USIA 3-6 BULAN DI WILAYAH RANTING KELAPA GADING JAKARTA UTARA**

*Resi Yesika, Rini Kundaryanti, Jenny Anna Siauta*

Latar Belakang : Pemantauan berkala terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sebaiknya dimulai sejak dini sebagai bagian dari upaya untuk menghasilkan individu berkualitas di masa depan. Praktik pijat bayi telah terbukti memiliki manfaat yang beragam. Selain dapat mengurangi risiko penyakit, pijat bayi juga memiliki efek positif dalam meningkatkan berat badan, mendorong pertumbuhan yang optimal, memperkuat sistem kekebalan tubuh, merangsang produksi air susu ibu (ASI), memperlancar sirkulasi darah dan pernapasan, serta memperbaiki kualitas tidur. Selain itu, pijat bayi juga berperan dalam mengoptimalkan proses tumbuh kembang bayi.

**Tujuan Penelitian :** Untuk memahami dampak dari pijat bayi pada berat badan bayi yang berusia antara 3 hingga 6 bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta Utara.

**Metodologi :** Studi ini menerapkan pendekatan *Quasi Experimental* dengan rancangan penelitian *Pre test* dan *post test*. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 20 bayi berusia antara 3 hingga 6 bulan yang dipilih secara sengaja melalui metode Purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan *General Linear Model* (GLM) dengan Desain *Pretest-Posttest* dalam bentuk *Repeated Measures*. Jenis kontras yang digunakan adalah kontras difference.

**Hasil Penelitian :** Selama minggu pertama pemijatan, terdapat peningkatan rata-rata berat badan bayi sebesar 102,5 gram, sementara pada minggu keempat peningkatannya mencapai 297 gram. Dalam periode keseluruhan, berat badan rata-rata bayi meningkat sebesar 780,5 gram. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pijat bayi dalam meningkatkan berat badan bayi telah terbukti.

**Simpulan :** Terjadi perbedaan yang signifikan dalam berat badan rata-rata bayi sebelum dan setelah menjalani pijat bayi sebesar 780,5 gram di Wilayah Ranting Kelapa Gading, Jakarta Utara.

**Saran :** Diharapkan bidan dapat terus menerus mengedukasi ibu tentang pijat bayi, dengan begitu ibu dapat termotivasi untuk terus melakukan pijat bayi.

Kata Kunci :Bayi, Berat Badan Bayi, Pijat Bayi  
Kepustakaan : 32 (2014-2022)

## Abstract

### 16 THE EFFECT OF BABY MASSAGE ON WEIGHT OF BABY 3-6 MONTHS AT THE AREA OF KELAPA GADING BRANCH NORTH JAKARTA

Resi Yesika, Rini Kundaryanti, Jenny Anna Stauta

**Background:** Periodic monitoring of child growth and development must begin at an early age as an effort to obtain quality human resources. Baby massage can reduce morbidity, massage for babies is beneficial for increasing baby weight, increasing growth, increasing endurance, increasing milk production, improving blood circulation and breathing and improving sleep quality. Baby massage can also optimize baby growth and development.

**Objectives:** To determine the effect of infant massage on the weight of infants aged 3-6 months in Kelapa Gading Branch, North Jakarta.

**Methodology:** This study used a Quasi-Experimental method with a pre-test and post-test research design. The sample in this study were 20 babies aged 3-6 months. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis used General Linear Model (GLM) Repeated Measures design with Pretest-Posttest Design. The type of contrast used is contrast difference.

**Results:** In the first week of massage, the average baby's weight increased by 102.5 grams and until the fourth week, the average baby's weight increased by 224 grams. Overall, the average increase in baby weight is 780.5 grams, this proves that baby massage is effective in increasing baby weight.

**Conclusion:** There was a difference in the average weight of the baby before and after the baby massage of 780.5 grams in the Kelapa Gading Branch, North Jakarta.

**Suggestion:** It is hoped that midwives can continue to educate mothers about infant massage, that way mothers can be motivated to continue doing infant massage.

**Keywords:** infants, baby's weight, baby massage.

**References:** 32 (2014-2022)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pantauan berkala terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi perlu dilakukan setiap bulan oleh orang tua, dengan fokus pada berat badan, tinggi badan, kemajuan dalam gerakan fisik dan respons sensorik. Rutinitas pemantauan ini sebaiknya dimulai sejak dini agar tercipta generasi manusia yang berkualitas (Sutriyawan et al., 2019). Salah satu cara yang bermanfaat adalah melalui pijat bayi, yang mampu mengurangi risiko penyakit, mendukung peningkatan berat badan, pertumbuhan yang lebih baik, daya tahan tubuh yang lebih kuat, produksi ASI yang lebih lancar, peredaran darah dan pernapasan yang optimal, serta kualitas tidur yang lebih baik. Selain itu, pijat bayi juga memiliki potensi untuk memaksimalkan perkembangan bayi sesuai dengan penelitian-penelitian oleh Ismar A dan Khenia A (2020), Nurseha (2020), serta Ulfa dan Munir (2020).

Laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa lebih dari 200 juta anak yang berada di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia tidak berhasil mencapai tingkat perkembangannya yang optimal. Di Amerika Serikat, angka prevalensi keterlambatan perkembangan mencapai 12-16%, di Thailand mencapai 24%, dan di Argentina mencapai 22%. Sementara itu, di Indonesia, angka prevalensi keterlambatan perkembangan mencapai 29,9% (WHO, 2018).

Menurut data UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) pada tahun 2015, ditemukan bahwa anak-anak di bawah usia 5 tahun masih mengalami gangguan tumbuh kembang yang serius, terutama gangguan perkembangan motorik (27,5%), atau 3 juta anak mengalami gangguan



tersebut. Menurut data nasional Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2014, 13-18 persen anak Indonesia di bawah usia 5 tahun mengalami stunting dan perkembangan (WHO, 2019).

Menurut Survei Kesehatan Dasar yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Riskesdas, 2018), proporsi anak usia 0-23 bulan dengan berat badan kurang di Indonesia sebesar 3,8% dan proporsi anak dengan berat badan kurang sebesar 11,4%. Penurunan berat badan sebesar 3,9% dan penurunan berat badan sebesar 13,8% pada anak usia 0-59 bulan. Di Indonesia pada tahun 2020, dari 4.740.342 kelahiran hidup usia 0-23 bulan, 1,3% mengalami berat badan lahir sangat rendah, 5,4% mengalami berat badan kurang, 1,2% mengalami gizi buruk, dan 4,1% mengalami gizi buruk. Pada usia yang sama, 0-59 bulan, berat badan sangat rendah 1,4%, berat badan kurang 6,7%, gizi kurang 1,1%, gizi kurang 4,3% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), provinsi DKI Jakarta mencatat jumlah kelahiran sebanyak 132.350 individu. Dari jumlah tersebut, kota Jakarta Utara melaporkan kelahiran sebanyak 22.684 individu. Mengingat tingginya tingkat kelahiran yang terjadi, penting untuk memberikan rangsangan pada periode golden age guna mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan pada bayi (BPS-Statistic of DKI Jakarta Province 2021).

Aktivitas otak bayi dua kali lebih intensif dibandingkan dengan otak balita, seperti yang dijelaskan oleh Guyton dan Hall (2016). Monitoring dan pemberian rangsangan pada perkembangan bayi merupakan bagian esensial dari tanggung jawab seorang bidan. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Menteri Kesehatan/SK/III/2007

mengenai Standar Profesi Bidan.<sup>2</sup> Salah satu bentuk stimulasi yang telah dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan adalah terapi pijat, seperti yang diusulkan oleh Prasetyono (2017).

Menurut hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, pijat pada bayi dianggap sebagai salah satu bentuk layanan kesehatan tradisional yang melibatkan keterampilan khusus. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1109 Tahun 2007, pijat bayi juga dapat digolongkan sebagai metode pengobatan komplementer - alternatif, karena didasarkan pada pelatihan terstruktur yang berlandaskan pada pengetahuan biomedis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosi Kurnia pada tahun 2016, ditemukan bahwa pemijatan bayi sebanyak 1 kali sehari mengakibatkan peningkatan rata-rata berat badan sebesar 1,08 Kg, sementara bayi yang dipijat 2 kali sehari mengalami peningkatan rata-rata berat badan sebesar 1,28 Kg. Di sisi lain, bayi yang tidak mendapatkan pijatan hanya mengalami peningkatan rata-rata berat badan sebesar 0,89 Kg. Dari temuan tersebut, terbukti bahwa pijat bayi memiliki efektivitas dalam meningkatkan berat badan bayi (Rosi Kurnia, 2016)<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Astriana (2017)<sup>18</sup> didapatkan rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat adalah 4,86 kg, rata-rata berat badan bayi setelah dipijat adalah 5,72 kg, ditemukan bahwa pemijatan bayi berdampak pada penambahan berat badan bayi. (Astria dan Lilis Suryani, 2017).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara. Hasil wawancara pada tanggal 3-5 April 2023 pada 10 ibu yang memiliki bayi dari usia 3-6 bulan didapatkan (30%) ibu yang hanya sekedar tahu tentang pijat bayi tetapi tidak melakukannya secara mandiri di rumah, dan ibu<sup>21</sup>

mengatakan berat badan bayi selama 2 bulan terakhir mengalami kenaikan berat badan hanya 300 gram saja, tidak seperti bulan sebelumnya yaitu kenaikan berat badan mencapai 600-700 gram, (10%) ibu mengetahui teknik dan manfaat pijat bayi dan melakukannya dirumah secara mandiri, (60%) ibu mengatakan tidak mengetahui teknik dan manfaat pijat bayi, salah satunya untuk meningkatkan berat badan bayi. Ibu beranggapan pijat bayi tidak perlu dikuasai, hanya dilakukan bila anak rewel saja oleh dukun bayi dan pijat bayi yang dilakukan bidan atau dukun bayi sama saja.

Berdasarkan latar belakang diatas ada sebagian bayi yang mengalami masalah kenaikan berat badan kurang karena kenaikan berat badan tidak sesuai seperti yang seharusnya yaitu kenaikan berat badan normal per bulan triwulan 1 sebesar 700-1000 gram, sedangkan triwulan 2 kenaikan berat badan normal per bulan sebesar 500-600 gram dan banyak ibu yang belum mengetahui manfaat pijat bayi salah satunya untuk meningkatkan berat badan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat badan bayi Usia 3-6 bulan Di Wilayah Ranting Kelapa gading Jakarta utara”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan berat badan bayi, juga untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Tetapi banyak ibu yang belum mengetahui teknik dan manfaat pijat bayi, salah satunya untuk meningkatkan berat badan bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara ?”

8

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan

Di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara

21

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuahuinya berat badan rata-rata bayi usia 3-6 bulan sebelum dilakukan pijat Di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara
- 2) Diketuahuinya pengaruh pijat bayi terhadap berat badan rata-rata bayi usia 3-6 bulan Di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara
- 3) Diketuahuinya perbedaan berat badan rata-rata bayi usia 3-6 bulan setelah dilakukan pengukuran berulang sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi Di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil Penelitian ini dapat menginformasikan perkembangan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan khususnya mengenai pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan.

#### 1.4.2 Bagi Instansi/Lahan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan salah satu intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian teknik pemijatan.

#### 1.4.3 Bagi Responden/Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi ibu terutama yang memiliki anak usia < 1 tahun untuk menambah wawasan pengetahuan ibu tentang pengaruh pijat bayi terhadap berat badan.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti

<sup>10</sup> mengenai pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Bayi**

###### **2.1.1.1 Definisi Bayi**

Fase masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting dan penuh tantangan dalam perkembangan individu. Fase ini dianggap sebagai periode yang krusial karena pada tahap ini anak sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya. Selain itu, disebut juga sebagai masa yang berharga karena masa kanak-kanak memiliki durasi yang singkat dan tidak akan terulang kembali. Masa ini terbagi menjadi dua periode utama:

#### **1. Masa neonatal**

Periode awal kehidupan bayi dimulai pada rentang usia 0-28 hari setelah kelahiran, ketika bayi sedang mengalami proses adaptasi terhadap lingkungan baru dan perubahan dalam sirkulasi darah, serta awal dari fungsi organ-organ tubuh.

#### **2. Masa post neonatal**

Dari usia 29 hari hingga 11 bulan, rentang waktu ini ditandai oleh pertumbuhan yang sangat cepat dan kelanjutan dari proses pematangan. Masa bayi ini ditandai oleh hubungan erat antara ibu dan anak, dengan peran ibu memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan anak, sebagaimana disebutkan oleh Marmi dan Rahardjo (2018).

Bayi adalah individu yang sensitif dan memerlukan penyesuaian yang cermat. Tantangan dalam menghadapi penyesuaian ini dapat mengakibatkan penurunan

berat badan, kemunduran dalam perkembangan, perilaku yang tidak stabil, dan bahkan risiko kematian, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh Sulung dan rekan-rekan (2015).

#### 2.1.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan

<sup>13</sup> Pertumbuhan dan perkembangan mengalami tingkat perkembangan yang pesat, khususnya pada usia awal, yakni dari kelahiran hingga usia <sup>13</sup> 5 tahun. Fase ini sering disebut sebagai "Golden Age" atau masa keemasan. Masa keemasan ini memiliki signifikansi besar, karena sangat penting untuk mengamati perkembangan anak dengan cermat guna mendeteksi kelainan yang mungkin muncul sejak dini. Penanganan tepat terhadap kelainan selama masa keemasan ini dapat mengurangi risiko kelainan perkembangan yang permanen, seperti yang dikemukakan oleh Marmi dan Rahardjo (2018).

<sup>13</sup> Proses perkembangan terjadi paralel dengan pertumbuhan, sehingga setiap kali ada pertumbuhan, pasti ada perubahan dalam fungsi. Proses perkembangan ini melibatkan kematangan sistem saraf pusat yang berinteraksi dengan organ-organ yang terpengaruh. Tahap awal perkembangan melibatkan berbagai aspek keterampilan fungsional, termasuk aspek kognitif, motorik, emosional, sosial, dan bahasa. Tahap awal perkembangan ini memainkan peran penting dalam menentukan arah perkembangan selanjutnya. Kelemahan dalam salah satu aspek perkembangan bisa berdampak pada bidang-bidang lainnya (Marmi dan Rahardjo, 2018).

#### 2.1.1.2.1 Pertumbuhan Bayi

Pertumbuhan merupakan dimensi fisik yang mencakup berbagai aspek seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar dada, atau peningkatan jumlah dan ukuran sel dalam sistem organ tubuh secara keseluruhan. Proses pertumbuhan melibatkan transformasi sel dan sintesis protein baru yang berkontribusi pada peningkatan jumlah dan dimensi seluruh bagian tubuh (Marmi dan Rahardjo, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan merujuk pada perubahan yang terbatas pada pola fisik yang dialami oleh individu. Pertumbuhan menyangkut perubahan dalam ukuran, dimensi, jumlah, atau karakteristik pada tingkat sel, organ, atau individu. Pertumbuhan memiliki sifat kuantitatif, yang memungkinkan pengukuran dalam unit berat (gram/kilogram) atau unit panjang (sentimeter, meter) (Sembiring, 2017).

Terkait dengan karakteristik khusus pertumbuhan, termasuk perubahan ukuran, modifikasi hubungan, pergeseran dari ciri-ciri yang sudah ada menuju munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan terletak pada laju yang bervariasi pada setiap kelompok usia, dan setiap organ memiliki pola pertumbuhan yang unik (Marmi dan Rahardjo, 2018).

Pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan agar gangguan tumbuh kembang dapat terdeteksi sejak dini. Sangat penting untuk menimbang bayi setiap bulan untuk mengetahui pertumbuhannya.

Parameter pertumbuhan bayi meliputi :

1. Berat badan

Salah satu bentuk manifestasi dari pertumbuhan adalah berat badan. Periode antara usia 0 hingga 6 bulan dianggap sebagai fase pertumbuhan yang berlangsung



dengan sangat cepat, sehingga penting untuk menjaga berat badan bayi sesuai dengan tahap perkembangannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan ini meliputi genetika, lingkungan, status kesehatan, asupan gizi, serta aktivitas fisik.

Perkembangan pertumbuhan bayi merupakan hasil dari sejumlah faktor yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa berat badan bayi berada dalam rentang normal sesuai dengan usianya, diperlukan beberapa langkah yang perlu diimplementasikan. Tindakan-tindakan ini mencakup pemenuhan kebutuhan gizi bayi baik dari segi jumlah dan kualitas, menciptakan lingkungan yang mendukung seperti memberikan kondisi hidup yang nyaman dan sanitasi yang optimal, menjaga kesehatan bayi melalui imunisasi dan pengawasan layanan medis, serta memberikan rangsangan yang tepat.

Salah satu bentuk rangsangan sensorik yang bermanfaat adalah pijat bayi, karena mampu merangsang otot, tulang, dan sistem organ agar berfungsi dengan optimal. Pijat bayi merupakan bentuk terapi sentuhan tertua dan populer yang telah dikenal oleh manusia sejak lama. Di berbagai bagian dunia, termasuk di Indonesia, tradisi pijat bayi telah dilakukan selama berabad-abad dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui kontak fisik yang dihasilkan dari pijatan pada bayi yang baru lahir, rasa kenyamanan yang konsisten dapat diberikan kepada bayi. Pijat bayi sebaiknya dilakukan pada pagi dan sore hari, dengan frekuensi satu atau dua kali tergantung pada kebutuhan dan kondisi bayi saat terjaga.

Berat badan merupakan parameter antropometri yang memiliki tingkat penting yang sangat tinggi, dan seharusnya diukur pada setiap kesempatan untuk menilai kesehatan anak dalam berbagai kelompok usia. Berat badan

bayi mencerminkan hasil akumulasi atau pengurangan berbagai komponen tubuh, seperti tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lain sebagainya. Saat ini, berat badan telah menjadi indikator utama dalam memantau status gizi dan perkembangan anak, karena mampu mendeteksi perubahan bahkan yang sangat kecil dengan sensitivitas yang tinggi.

Pengukuran ini membantu dalam memeriksa penambahan atau penurunan komponen tubuh, seperti tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh, untuk mengevaluasi status gizi dan perkembangan anak. Selain itu, berat badan juga digunakan sebagai dasar untuk menghitung dosis obat yang sesuai (Marmi dan Rahardjo, 2018).

Selama fase pertumbuhan bayi, berat badannya dapat dikelompokkan ke dalam dua periode, yaitu dari usia 0-6 bulan dan 6-12 bulan. Pada rentang usia 0-6 bulan, penambahan berat badan biasanya mencapai sekitar 140-200 gram setiap minggu, dan pada akhir bulan keenam, berat badannya akan mencapai dua kali lipat dari berat saat lahir. Sementara itu, pada usia 6-12 bulan, peningkatan berat badan cenderung sekitar 40 gram per minggu, dan menjelang akhir bulan ke-12, berat badannya akan mencapai tiga kali lipat dari berat saat dilahirkan (Sembiring, 2017).

#### 1. Tinggi badan

Pengukuran tinggi badan merupakan metode penting untuk mengevaluasi perbaikan status gizi, selain faktor genetik. Evaluasi tinggi badan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang sederhana dalam mengidentifikasi potensi masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Penilaian tinggi badan bisa dilakukan berdasarkan usia menggunakan standar yang dikembangkan oleh WHO dengan acuan dari NCHS, dengan cara membandingkan persentase hasil pengukuran terhadap

nilai median. Penilaian ini mengikuti kriteria-kriteria tertentu: jika hasil pengukuran setara atau lebih besar dari 90 persen, dianggap sebagai kondisi normal; pertumbuhan tinggi badan berlangsung sampai mencapai puncaknya; terjadi peningkatan pertumbuhan yang pesat pada periode bayi dan masa remaja, yang kemudian melambat dan berhenti sekitar usia 18-20 tahun (Marmi dan Rahardjo, 2018).

## 2. Lingkar kepala

Jika lingkar kepala lebih besar dari ukuran normal (makrosefali), hal ini mengindikasikan adanya 88% kasus dengan IQ normal, 5% kemungkinan retardasi mental ringan, dan 7% berisiko mengalami retardasi mental berat. Di sisi lain, jika lingkar kepala lebih kecil dari standar normal (mikrosefali), hal ini mencurigakan terjadinya retardasi mental. Faktor-faktor seperti riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk, serta keberadaan penyakit yang tidak sembuh hingga usia 3 tahun, secara erat terkait dengan risiko terjadinya retardasi mental.

### 2.1.1.2.2 Perkembangan Bayi

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan dan fungsi suatu organisme dari yang sederhana menjadi kompleks sebagai hasil proses pematangan dengan pola yang terorganisir dan dapat diprediksi. Fase perkembangan adalah proses pematangan sel, jaringan tubuh, organ dan sistem organ suatu organisme, yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan adalah matangnya organ-organ/fungsi individu yang berkaitan seperti emosi, intelektual, motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kepribadian sosial sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Proses perkembangan bayi dalam rentang usia 0-1 tahun, seperti yang diuraikan

oleh Gandasetiawan (2017), dapat dibagi menjadi empat tahap yang disebut sebagai trimenon. Berikut adalah poin-poin dari masing-masing trimenon:

1) Trimenon Pertama (Usia 0-3 Bulan)

1. Bayi mampu mengangkat kepalanya hingga 45 derajat.
2. Kemampuan menggerakkan kepala dari sisi ke sisi, menuju tengah.
3. Mampu menatap dan melihat wajah orang yang berada di depannya.
4. Menguasai kemampuan mengoceh secara spontan.
5. Menunjukkan reaksi tertawa.
6. Bersifat terkejut ketika terdengar suara keras.
7. Mampu membalas senyum.
8. Mulai mengenali ibu melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, dan kontak mata.

2) Trimenon Kedua (Usia 3-6 Bulan)

1. Bayi mampu berputar dari posisi tengkurap ke posisi terlentang.
2. Mengangkat kepala hingga 90 derajat dan mampu menjaga kepala tegak serta stabil.
3. Kemampuan memegang mainan dengan erat.
4. Mampu menangkap benda yang berada dalam jangkauannya.
5. Mulai memegang tangannya sendiri.
6. Memperluas lapangan pandang.
7. Mengarahkan pandangan pada objek-objek kecil.
8. Mampu mengeluarkan suara atau jeritan gembira dengan keras.
9. Tersenyum saat melihat mainan atau gambar yang menarik saat bermain sendiri.

3) Trimenon Ketiga (Usia 6-9 Bulan)

1. Bayi dapat merangkak menuju mainan atau mendekati orang.
2. Mampu memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lain sambil duduk.
3. Kemampuan mengambil dua objek, satu dengan setiap tangan.
4. Mengeluarkan suara-suara tak bermakna seperti "mamma," "bububu," dan "tatata."
5. Sengaja menjatuhkan mainan untuk mendengar suara jatuh.
6. Menunjukkan tindakan bertepuk tangan.
7. Mulai tertawa saat diajak bermain seperti "cilukba," dan menangis saat disebut "menangis."
8. Menunjukkan kegembiraan dengan melemparkan benda di sekitarnya.

4) Trimenon Keempat (Usia 9-12 Bulan)

1. Bayi belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan pada kursi.
2. Mampu menggenggam mainan yang disukainya dengan erat.
3. Mampu menarik badannya untuk berdiri dari posisi berlutut.
4. Senang memasukkan objek ke dalam mulutnya untuk mengenalnya.
5. Menirukan bunyi-bunyi yang dia dengar.
6. Mulai mengeksplorasi lingkungannya, penuh rasa ingin tahu, dan ingin menyentuh segala hal.
7. Mengucapkan 2-3 suku kata yang sama tanpa makna.
8. Merespon terhadap suara perlahan atau bisikan.
9. Mulai tertarik untuk berjalan dengan dituntun.

10. Menunjukkan kegembiraan saat diajak bermain seperti "ciluk baa."
11. Mengulurkan tangan atau tubuh <sup>5</sup> untuk meraih mainan yang diinginkan.
12. Mulai mengenali anggota keluarga dan mungkin merasa takut terhadap orang yang belum dikenal.

Fase kanak-kanak mewakili periode berharga dan esensial dalam perkembangan individu. Masa ini dinilai kritis karena pada tahap ini anak sangat sensitif terhadap lingkungannya, dan didefinisikan sebagai masa emas karena masa kecil sangat singkat dan tak terulang. Menurut Kementerian Kesehatan, masa kanak-kanak terbagi menjadi dua tahap, yaitu fase neonatal awal dan fase pasca neonatal. Fase neonatal terjadi dari kelahiran hingga 28 hari pertama, sementara fase pasca neonatal berlangsung dari hari ke-29 hingga usia 11 bulan.

Bayi adalah individu yang memiliki sifat lembut dan memerlukan proses adaptasi. Tantangan dalam beradaptasi dapat menyebabkan penurunan berat badan, hambatan dalam perkembangan, perilaku yang bervariasi, dan bahkan potensi risiko kematian (Sulung dkk, 2016).

Setiap bayi memiliki kebutuhan uniknya, yang tercermin dalam pola tidur, bangun, dan tangis yang berbeda. Pada tahap bayi, perkembangan sel saraf belum matang sepenuhnya, sehingga waktu tidur yang lebih lama diperlukan untuk mendukung pembentukan sistem saraf. Oleh karena itu, waktu tidur yang cukup sangat penting bagi perkembangan tubuh bayi secara optimal (Cahyaningrum dan Sulistyorini, 2016).

Pada tahap awal perkembangan anak, terdapat berbagai faktor yang memiliki dampak pada aspek psikososial anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor yang berpengaruh secara langsung melibatkan elemen-elemen berikut. Pertama, faktor ibu seperti tingkat empati, metode pengasuhan, kedewasaan ibu, sikap, pengalaman selama kehamilan dan saat melahirkan, serta kesehatan ibu, serta peran ibu dalam mengatasi konflik. Faktor lain yang berasal dari anak meliputi karakteristik anak, kemampuan untuk merujuk atau berinteraksi dengan lingkungan, penampilan, sifat bawaan, respon terhadap rangsangan, dan kondisi kesehatan.

Faktor ketiga adalah peran ibu dalam menyediakan keterampilan, kepuasan, dan kasih sayang bagi anak. Di sisi lain, <sup>24</sup> pengaruh tidak langsung muncul dari faktor dukungan sosial, dinamika keluarga, hubungan antara orang tua, tingkat stres atau tekanan, lingkungan sekolah, pekerjaan orang tua, serta perhatian harian yang diberikan oleh ibu pada anak (Yani dkk, 2017).

Pada umumnya, bayi sangat rentan terhadap penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang, sehingga peran orang tua dalam merawat bayi sebelum terjadinya penyakit sangatlah penting. Ketika gejala penyakit mulai muncul, para orang tua biasanya memutuskan untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, untuk mencegah penyakit semakin parah. Beberapa orang tua juga memilih pengobatan alternatif seperti pijat bayi (Astrilya dan Murti, 2018).

## <sup>8</sup> 2.1.2 Berat Badan Bayi

### 2.1.2.1 Definisi Berat Badan

Berat badan menjadi parameter antropometri yang sangat esensial dan umumnya diterapkan pada neonatus atau bayi yang baru lahir. Pengukuran berat badan digunakan sebagai indikator untuk mengklasifikasikan bayi sebagai normal

atau dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Istilah BBLR merujuk pada bayi yang memiliki berat badan di bawah 2500 gram atau 2,5 kg (Hartono, 2008). Berat badan merupakan alat visual untuk mengamati perkembangan fisik dan status gizi anak, kecuali ada kondisi klinis seperti dehidrasi, asites, edema, atau tumor. Beberapa penyakit menular dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Infeksi pada tahap pertumbuhan bayi sangat berisiko karena penyakit ini dapat mengurangi nafsu makan, berdampak negatif terhadap berat badan bayi (Nursalam et al., 2016). Peningkatan berat badan menandakan kondisi gizi yang memadai. Gizi yang memadai diperoleh ketika tubuh mendapat pasokan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan fisik.

Asupan nutrisi yang memadai memfasilitasi pertumbuhan yang seimbang, mengangkut oksigen dan nutrisi dalam jumlah cukup untuk mendukung pertumbuhan sel dan menjalankan fungsi normal. Selama tahun pertama kehidupan, penambahan berat badan bayi yang mendapatkan nutrisi yang cukup adalah sekitar 140-200 gram per minggu dari kelahiran hingga usia 6 bulan. Berat badan bayi akan melipatgandakan diri pada akhir 6 bulan pertama. Sementara, pada usia 6-12 bulan, penambahan berat badan mingguan berkisar antara 85-400 gram. Pada akhir tahun pertama, berat badan bayi akan bertambah tiga kali lipat dari berat badan saat lahir.



**PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK  
INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020**

**STANDAR ANTROPOMETRI ANAK**

**Tabel 2.1 Standar Berat Badan menurut Umur (BB/U)**

**Anak Laki-Laki Umur 0-12 Bulan**

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.1	2.5	2.9	3.3	3.9	4.4	5.0
1	2.9	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6
2	3.8	4.3	4.9	5.6	6.3	7.1	8.0
3	4.4	5.0	5.7	6.4	7.2	8.0	9.0
4	4.9	5.6	6.2	7.0	7.8	8.7	9.7
5	5.3	6.0	6.7	7.5	8.4	9.3	10.4
6	5.7	6.4	7.1	7.9	8.8	9.8	10.9
7	5.9	6.7	7.4	8.3	9.2	10.3	11.4
8	6.2	6.9	7.7	8.6	9.6	10.7	11.9
9	6.4	7.1	8.0	8.9	9.9	11.0	12.3
10	6.6	7.4	8.2	9.2	10.2	11.4	12.7
11	6.8	7.6	8.4	9.4	10.5	11.7	13.0
12	6.9	7.7	8.6	9.6	10.8	12.0	13.3

**1**  
**Tabel 2.2 Standar Berat Badan menurut Umur (BB/U)**

**Anak Perempuan Umur 0-12 Bulan**

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.0	2.4	2.8	3.2	3.7	4.2	4.8
1	2.7	3.2	3.6	4.2	4.8	5.5	6.2
2	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6	7.5
3	4.0	4.5	5.2	5.8	6.6	7.5	8.5
4	4.4	5.0	5.7	6.4	7.3	8.2	9.3
5	4.8	5.4	6.1	6.9	7.8	8.8	10.0
6	5.1	5.7	6.5	7.3	8.2	9.3	10.6
7	5.3	6.0	6.8	7.6	8.6	9.8	11.1
8	5.6	6.3	7.0	7.9	9.0	10.2	11.6
9	5.8	6.5	7.3	8.2	9.3	10.5	12.0
10	5.9	6.7	7.5	8.5	9.6	10.9	12.4
11	6.1	6.9	7.7	8.7	9.9	11.2	12.8
12	6.3	7.0	7.9	8.9	10.1	11.5	13.1

Kenaikan berat badan pada tahun pertama kehidupan menurut Adriani M&

Wirjatmadi B (2016) :

- a) Peningkatan berat badan sekitar 700-1000 g setiap bulannya pada Trimester I.
- b) Kenaikan berat badan sekitar 500-600 g per bulan pada Trimester II.
- c) Peningkatan berat badan sekitar 350-450 g per bulan pada Trimester III.
- d) Peningkatan berat badan sekitar 250-350 g setiap bulannya pada Trimester IV.

Pertambahan berat badan berdasarkan standar KMS, cara paling mudah untuk mengetahui pertumbuhan bayi dan balita adalah dengan mengikuti grafik pertambahan berat badan dan tinggi badan yang ada pada kartu KMS (KMS). Lihat tabel ini setiap kali Anda pergi ke dokter, puskesmas atau rumah sakit untuk pemeriksaan rutin bulanan Anda. Seiring bertambahnya usia bayi atau balita, berat dan tinggi badannya pun juga ikut bertambah. Jika tumbuh berarti tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Artinya anak tersebut sehat jasmani dan rohani. Anak yang sering sakit atau gizi buruk cenderung memiliki berat badan dan tinggi badan yang rendah. Sebab, pertumbuhannya terganggu.

#### 2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Bayi

##### 1. Faktor genetik

Faktor genetik dan lingkungan mempengaruhi pertumbuhan. Studi pada anak kembar menunjukkan bahwa bentuk dan ukuran tubuh, simpanan lemak dan pola pertumbuhan sangat berkaitan dengan faktor alam dari pada pengasuhan. Keturunan tidak hanya mempengaruhi hasil akhir pertumbuhan tetapi juga kecepatan untuk mencapai pertumbuhan sehingga umur radiologi, gigi, seksual, dan syaraf dari kebar identik dapat berbeda. Hal ini menunjukkan adanya komponen genetik yang kuat dalam menentukan bentuk tubuh. Ukuran tubuh ini akan memberikan sedikit gambaran mengenai unsur lemak yang ada didalamnya. Jika bentuk badannya tinggi dan lebar, maka energi yang dibutuhkan juga akan banyak untuk mensuplai sel-sel agar tubuh dan berkembang baik.

##### 2. Saraf

Pusat pertumbuhan dalam otak adalah hipotalamus yang menjaga anak-anak untuk bertumbuh mengikuti kurva pertumbuhan normal. Jika terjadi penyimpangan dari kurva pertumbuhan karena kurang gizi atau sakit terjadi periode yang dirangsang untuk mengejar pertumbuhan. Fenomena ini menunjukkan adanya mekanisme pengendalian pusat pertumbuhan dalam hipotalamus yang berinteraksi dengan lobus anterior dari kelenjar pituitari dengan hormon yang mengatur pertumbuhan. Terhadap bukti bahwa sistem saraf peripheral juga berperan dalam mengatur pertumbuhan.

### 3. Hormon

Kelenjar endokrin dapat mempengaruhi pertumbuhan tubuh. Kecepatan pertumbuhan maksimum terjadi pada bulan keempat dimana kelenjar pituitari dan tiroid berperan. Lobus anterior dari kelenjar pituitari menghasilkan polipeptida yang disebut hormon pertumbuhan atau somatotropin. Hal ini dapat dideteksi dalam janin pada akhir bulan kedua segera setelah pituitari terbentuk. Pada anak-anak yang defisiensi somatotropin akan mengalami hambatan pertumbuhan. Somatotropin mengatur kecepatan normal sintesis protein dalam tubuh dan juga menghambat sintesis lemak dan oksidasi karbohidrat. Selain itu somatotropin berperan meningkatkan jumlah sel dalam tubuh dengan menstimulasi pembelahan sel dan pembentukan DNA secara khusus somatotropin penting untuk proliferasi sel-sel tulang rawan dari plates epiphyseal yang berdampak besar terhadap panjang badan. Somatotropin berperan melalui intermediasi substansi sekunder yang disebut somatomedin yaitu peptide yang dibentuk dalam hati dan bersirkulasi dalam plasma darah. Somatomedin ini mempunyai efek seperti insulin yang menstimulasi sintesis

protein. Lobus anterior kelenjar pituitari juga mensekresi hormon tirotropik yang mempengaruhi pertumbuhan dengan stimulasi kelenjar tiroid untuk sekresi tiroksin dan triiodo tironin. Tiroksin dan triiodotironin ini menstimulasi metabolisme umum yang penting dalam pertumbuhan dan kematangan tulang, gigi, dan otak.

#### 4. **Gizi**

Kebutuhan kalori manusia bervariasi sesuai dengan tahap perkembangan. Pada tahun pertama bayi membutuhkan kalori 2 kali dibanding pria dewasa dengan aktivitas sedang. Kelaparan protein dipakai sehingga massa sel tubuh berkurang. Komposisi diet yang cocok untuk pertumbuhan normal adalah suplai protein yang cukup dimana asam amino sangat esensial untuk pertumbuhan dan tidak adanya salah satu asam amino ini akan mengganggu pertumbuhan atau retardasi pertumbuhan. Kekurangan protein adalah faktor utama kwashiorkor dimana terjadi pertumbuhan dan kematangan skeletal yang menurun dan dapat menghambat pubertas.

#### 5. **Kecenderungan sekuler**

Terdapat kecenderungan bahwa anak-anak saat ini tumbuh lebih tinggi dibanding era sebelumnya. Kecenderungan sekuler dalam kematangan yang berhubungan dengan kecenderungan sekuler dalam pertumbuhan adalah umur pertama menstruasi.

#### 6. **Status sosial ekonomi**

Faktor ekonomi terlihat kurang penting dibandingkan penyediaan pangan di rumah tangga secara teratur, cukup dan seimbang.

Selain itu istirahat dan aktivitas yang cukup. Hal ini merupakan prinsip dasar

kesehatan. Besar keluarga juga penting dimana anak pada keluarga dengan anggota keluarga banyak biasanya lebih pendek dari pada keluarga dengan anggota keluarga sedikit. Hal ini dapat disebabkan anak pada keluarga dengan anggota keluarga banyak cenderung mendapat perhatian dan perawatan individu yang minim.

#### 7. Cuaca dan iklim

Pertumbuhan dalam panjang badan lebih cepat 2-2,5 kali pada musim semi dari pada musim gugur. Sebaliknya pertumbuhan dalam berat badan lebih cepat 4-5 kali pada musim gugur dari pada musim semi. Adanya pengaruh perbedaan cuaca terhadap pertumbuhan belum diketahui secara pasti diduga disebabkan jumlah penyinaran matahari yang berpotensi menstimulasi setiap jaringan tubuh secara optimal.

#### 8. Tingkat aktifitas

Anak-anak dengan tingkat aktifitas yang jarang serta mempunyai unsur genetik dimana kandungan lemak didalam tubuhnya besar dan banyak, maka akan menyebabkan anak mengalami obesitas. Anak dengan pola makan yang tidak teratur serat seringnya malah memilih makanan tanpa kontrol semakin mendukung yang akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### 9. Penyakit

Dampak dari penyakit pada anak-anak sebanding dengan akibat kekurangan gizi. Beberapa penyakit spesifik dapat menghambat pertumbuhan, seperti tuberkulosis, kelainan ginjal, cerebral palsy, dan fibrosis kistik. Asma juga bisa menghambat proses pubertas. Efek obat-obatan bisa memiliki dampak positif

atau negatif pada nafsu makan, penyerapan nutrisi, dan metabolisme tubuh. Obat-obatan yang mempengaruhi ekskresi, seperti obat pencahar dan diuretik, dapat mengakibatkan penurunan kadar mineral tubuh seperti kalium. Tindakan pengobatan juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, khususnya terapi jangka panjang dengan steroid. Terapi menggunakan glukokortikoid, misalnya, dapat melambatkan pertumbuhan serta mengganggu perkembangan tulang. Secara umum, kehadiran penyakit dapat mengurangi asupan makanan akibat penurunan selera makan. Selain itu, penyakit juga dapat mempengaruhi sekresi hormon pertumbuhan somatotropin, dimana meningkatnya produksi kortikosteroid dan korteks adrenal dapat memainkan peran dalam hal ini.

#### 10. Cacat lahir

Ciri-ciri khas sindrom alkohol fetal dapat ditemukan pada anak yang dilahirkan oleh ibu yang memiliki kecanduan terhadap alkohol. Terdapat keterkaitan yang erat antara konsumsi alkohol dan penggunaan tembakau, dan bukti menunjukkan bahwa ibu yang merokok selama masa kehamilan bisa berkontribusi pada kelahiran bayi dengan berat badan rendah (BBLR). Kondisi ini kemudian berpotensi berdampak negatif pada perkembangan dan pertumbuhan anak dalam jangka waktu yang lebih panjang.

#### 2.1.3 Pijat Bayi

##### 2.1.3.1 Definisi Pijat Bayi

Pijat bayi merupakan suatu pelayanan kesehatan berupa terapi sentuhan dengan menggunakan berbagai teknik khusus yang diberikan kepada bayi untuk mencapai perawatan dan terapi (Juwita dan Jayanti, 2019). Pijat merupakan seni

pengobatan atau penyembuhan kuno yang dapat memberikan banyak manfaat pada seluruh bagian tubuh kita. Oleh karena itu pijat disebut juga dengan perawatan preventif, yang penting untuk menjaga kesegaran, kesehatan, dan kondisi.

Pijat melibatkan rangsangan fisik melalui sentuhan, dan dampaknya bersifat biokimia dan fisiologis yang mempengaruhi berbagai organ dalam tubuh. Pijat pada bayi, jika dilakukan dengan benar dan teratur, diakui memiliki sejumlah manfaat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pijatan bayi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan bayi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan berat badan bayi (Yuliana dkk, 2018).

Menurut Farida dan rekan-rekan (2018), pijat bayi menggambarkan sentuhan yang diberikan setelah kelahiran dan memiliki efek positif dalam menjaga kontak fisik yang konsisten, yang pada gilirannya dapat memberikan rasa kenyamanan pada bayi. Terapi sentuhan, terutama pijat bayi, dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan. Oleh karena itu, pijatan yang dimulai dengan sentuhan pada fase awal kehidupan bayi penting karena ini menciptakan perasaan aman pada bayi. Meski demikian, masih banyak ibu di masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, yang mengandalkan dukun untuk melakukan pijat bayi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pijat bayi yang benar (Susila, 2017).

Pijat bayi merupakan metode asuhan tradisional yang telah diterapkan sejak zaman dulu dan masih berlangsung di seluruh dunia. Penelitian medis terkini menunjukkan bahwa pijat memiliki banyak manfaat bagi bayi. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa bayi prematur yang mendapatkan pijatan tiga kali sehari



selama sepuluh hari mengalami peningkatan berat badan hampir 50 persen lebih tinggi dibandingkan dengan bayi prematur yang tidak dipijat. Selain itu, bayi yang mendapatkan pijat juga tampak lebih aktif, bahagia, dan mampu keluar dari rumah sakit enam hari lebih cepat dibandingkan dengan bayi prematur yang tidak mendapatkan pijat.

Pijat bayi adalah perawatan kontak kulit yang nyaman. Menyentuh kulit bayi sambil dipijat ternyata bisa meningkatkan produksi ASI. Penelitian “Cynthia Mersmann” menunjukkan bahwa jika bayi dipijat, produksi ASI ibu meningkat. Dengan demikian, pemijatan dapat meningkatkan kelemahan pemberian ASI pada ibu bersalin. Memijat bayi diduga dapat meningkatkan stimulasi otak, mendorong pertumbuhannya, meningkatkan sistem pencernaan, dan bahkan membantu sistem kekebalan tubuh. Hal ini juga dapat membangun hubungan antara ibu dan anak.

Melakukan pijatan pada bayi merangsang aktivitas saraf vagus, yang pada gilirannya meningkatkan gerakan peristaltik pada usus. Hal ini menyebabkan peningkatan dalam pengosongan lambung, yang pada akhirnya merangsang nafsu makan bayi agar mereka makan lebih banyak dan lebih efisien. Selain itu, rangsangan pada saraf vagus juga memiliki efek pada produksi enzim pencernaan, membantu dalam penyerapan nutrisi dari makanan dengan lebih baik.

### <sup>38</sup> 2.1.3.2 Manfaat Pijat Bayi

Manfaat pijat bayi bagi bayi (Parenting, 2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Pijat memiliki efek menenangkan serta mengingatkan bayi akan sensasi nyaman yang dulu dirasakan di dalam kandungan ibu.
- 2) Pijatan jarang menyebabkan ketidaknyamanan pada bayi, membuat tidurnya lebih nyenyak dan makanannya lebih banyak. <sup>5</sup> Pencernaan bayi

juga menjadi lebih lancar.

- 3) Pijat **mempererat** ikatan antara anak dan orang tua serta menciptakan perasaan kenyamanan pada bayi.
- 4) Pijatan meningkatkan peredaran darah dan membantu menjaga kulit bayi tetap sehat.
- 5) Bayi yang mendapat pijatan cenderung jarang mengalami masalah kolik, konstipasi, atau diare.
- 6) Pijatan menguatkan otot-otot bayi dan memperbaiki koordinasi gerak tubuhnya.
- 7) Pijatan dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi sehingga ia **lebih tahan terhadap infeksi dan masalah kesehatan lainnya.**
- 8) **Bayi yang** rutin mendapatkan pijatan cenderung menjadi anak yang lebih ceria, jarang mengalami gejala marah atau masalah emosional.
- 9) Pijatan dapat berkontribusi pada penambahan berat badan bayi dengan prinsip bahwa rangsangan pada saraf **vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan nutrisi.**

Penelitian oleh Field dan Schanberg mengungkapkan bahwa bayi yang mendapatkan pijatan mengalami peningkatan aktivitas pada saraf vagus (saraf kranial ke-10), yang pada gilirannya memicu peningkatan dalam produksi enzim penyerap seperti **gastrin dan insulin**. Akibatnya, kemampuan tubuh dalam menyerap makanan meningkat (Ningsih, 2016).

Temuan dari penelitian Field dan rekan-rekan (2017) menunjukkan bahwa bayi yang mengikuti terapi pijat, baik itu dilakukan oleh profesional atau ibu kandung, **mengalami peningkatan berat badan hingga 20% jika dibandingkan dengan**

kelompok bayi yang tidak mendapatkan pijatan. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa pijat bayi dapat secara lebih efektif meningkatkan penambahan berat badan pada bayi dibandingkan dengan bayi yang tidak menjalani pijatan (Sukarja, 2017).

**4**  
Manfaat pijat bayi bagi orang tua :

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri diri secara positif.
- 2) Membantu orang tua mengidentifikasi bayi dengan lebih mudah.
- 3) Membangun ikatan antara orang tua dan anak.
- 4) Menyediakan hiburan bagi seluruh keluarga.

Menurut para pakar, melakukan pijatan pada bayi sesegera mungkin setelah lahir memiliki manfaat yang lebih besar jika dimulai dengan cepat. Terutama jika pijatan dilakukan dari saat kelahiran hingga usia bayi mencapai 6 sampai 7 bulan (Syaukani, 2015).

### 2.1.3.3 Mekanisme Pijat Bayi

- 1) Beta Endorphins

Penerapan teknik pijat yang melibatkan beta-endorphin telah terbukti memiliki dampak positif terhadap rangsangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pada tahun 1989, Schanberg dari Duke University School of Medicine melakukan eksperimen pada bayi tikus dan mengamati bahwa isolasi fisik antara induk tikus dan anaknya mengakibatkan kerusakan pada enzim ODC (ornithine carboxylase), yang memegang peranan penting dalam mengatur pertumbuhan sel dan jaringan yang peka terhadap rangsangan. Lebih lanjut, studi tersebut menunjukkan bahwa menurunnya sensitivitas dan aktivitas ODC juga berdampak pada

pengurangan produksi hormon pertumbuhan. Penurunan sensitivitas ini juga menghasilkan peningkatan pelepasan beta-endorphin, suatu zat neurokimia, yang pada akhirnya menghambat produksi hormon pertumbuhan karena berkurangnya aktivitas jaringan (Julianti, 2017).

## 2) Meningkatkan Aktivitas Nervus Vagus

Pemijatan pada bayi telah terbukti meningkatkan enzim pencernaan dan insulin, yang pada gilirannya meningkatkan penyerapan makanan. Dampaknya, bayi menjadi lebih cepat merasa lapar dan lebih sering menyusui, sehingga produksi ASI meningkat (Suparyanto, 2011). Selain itu, pijatan juga mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan melalui saraf vagus, yang berdampak pada peningkatan nafsu makan anak dan konsekuensinya, peningkatan berat badan anak (Syaukani, 2015).

## 3) Teori Kekebalan Tubuh

Pijatan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas reseptor seluler dan aktivitas glukokortikoid (hormon stres) dalam tubuh. Hasilnya, tingkat hormon stres seperti adrenalin menurun, yang pada akhirnya memperkuat daya tahan tubuh, terutama dalam konsentrasi imunoglobulin IgM dan IgG.

## 4) Pijatan Mempengaruhi Gelombang Otak

Pijatan bayi memiliki efek positif pada tidur yang lebih nyenyak dan kewaspadaan yang lebih tinggi. Ini dapat dijelaskan dengan perubahan gelombang otak yang dapat diobservasi melalui elektroensefalogram (EEG). Pijatan yang tepat dapat mengubah pola gelombang otak, termasuk penurunan gelombang alfa dan peningkatan gelombang beta dan theta, yang

berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan tingkat kebangkitan (Syaukani, 2015).

<sup>4</sup> Terapi pijat bayi memiliki efek positif terhadap peningkatan berat badan bayi melalui beberapa mekanisme yang dapat dijelaskan. Salah satu mekanisme yang terjadi adalah peningkatan aktivitas saraf vagus, yang berdampak pada motilitas lambung dan merangsang produksi hormon yang mendukung penyerapan nutrisi seperti gastrin dan insulin. Peningkatan motilitas lambung dan hormon tersebut berkontribusi pada peningkatan penyerapan nutrisi dan, akibatnya, penambahan berat badan pada bayi (Field, 2017).

Sistem persarafan saluran pencernaan diyakini sebagai bagian dari sistem saraf otonom. Dalam konteks pijat bayi, sentuhan dan tekanan lembut pada kulit bayi mengaktifkan ujung-ujung saraf di permukaan kulit, yang kemudian mengirimkan sinyal ke otak melalui sumsum tulang belakang. Proses ini dapat merangsang terutama reseptor saraf sensorik perifer, termasuk baroreseptor. Stimulasi ini mengaktifkan sistem saraf parasimpatis, dengan pasokan melalui saraf vagus dari dan ke perut.

Efek stimulasi saraf vagus (bagian dari sistem saraf parasimpatis) ini memiliki dampak signifikan pada hormon sekretorik seperti gastrin. Hormon gastrin merangsang pelepasan insulin, asam klorida, enzim pankreas, lendir, serta meningkatkan aliran empedu dari hati, yang semua berkontribusi pada proses pencernaan makanan. Selain itu, hormon gastrin juga mempengaruhi relaksasi reseptif sementara pada lambung, memudahkan peningkatan volume lambung tanpa peningkatan tekanan (Guyton, 2017; Sukarja, 2017).

Pelepasan insulin dalam respons terhadap pijat bayi juga membantu dalam

pengaturan <sup>12</sup>metabolisme glukosa. Peningkatan sekresi asam klorida, enzim pankreas, dan aliran empedu dari hati berperan dalam memfasilitasi pencernaan makanan. Ketika makanan mencapai duodenum, pelepasan kolesistokinin terstimulasi, yang pada akhirnya merangsang motilitas usus. Hal ini memberikan kontribusi pada meningkatnya <sup>6</sup>motilitas lambung dan usus, serta mempermudah pencampuran makanan, pergerakan, dan penyerapan nutrisi (Sukarja, 2017).

### <sup>3</sup>2.1.3.4 Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Saat Memijat

#### 1) Persiapan diri

Setelah ibu merasa yakin dengan dirinya, ia dapat mengalokasikan waktu dan menciptakan momen yang dinantikan oleh bayi setiap hari. Cobalah untuk bersantai, merasakan nikmatnya, dan merasa bahagia. Sebelum memulai, pastikan untuk mencuci tangan dan melepas perhiasan dari tangan, kemudian hirup napas dalam-dalam untuk fokus dan merelaksasi diri. Penting untuk tetap tenang dan fokus ketika berbicara pada bayi dengan penuh perhatian, "Sayang, ibu akan melakukan sedikit pijatan padamu." Dengan ini, ibu ingin mengkomunikasikan bahwa rasa kasih sayang dan cinta mengalir melalui sentuhan pada anak.

Jangan tergesa-gesa karena hal ini bisa membuat anak sulit memberikan respons yang tepat. Jika anak menjadi kesal, ibu harus bertindak; jika anak langsung menangis, hentikan pijatan atau berikan ASI serta <sup>3</sup>pelukan. Setelah merasa siap untuk memijat, sebaiknya lakukan peregangan atau pemanasan terlebih dahulu. Gerakkan tubuh ke sisi kanan dan kiri, rasakan kesehatan yang meningkat sehingga dapat menikmati momen penuh kasih bersama buah hati

<sup>3</sup>  
(Julianti, 2017).

## 2) Persiapan Pijat Bayi

### a. Tempat nyaman

Sebelum memulai pemijatan, ibu sebaiknya memperhatikan kondisi lingkungan. Ciptakan lingkungan yang tenang dan ruangan dengan suhu sekitar 27 derajat celsius, sepi dan redup. Jadi jangan membuat kebisingan di kamar saat Anda perlu mematikan ponsel atau kebisingan mengganggu Anda selama proses pemijatan, tidak ada angin di dalam kamar, tertutup, tidak pengap atau panas, juga terhindar dari banyak angin Saat bayi dipijat, jangan memakai baju karena takut kedinginan. jika diperlukan musik santai atau nyanyian lembut di latar belakang membantu menciptakan suasana damai.

### b. Alat

Persiapkan perlengkapan yang diperlukan sebelum memulai sesi pijat bayi. Anda memerlukan matras yang nyaman, <sup>3</sup>handuk lembut atau selimut, minyak pijat, pakaian ganti, pampers, serta mainan untuk bayi. Pastikan juga untuk menyiapkan sebotol susu sebagai cadangan, karena terkadang bayi dapat merasa lapar selama atau setelah pemijatan. Pastikan Anda duduk dalam posisi yang nyaman, dan jika perlu, gunakan bantal sebagai penyangga untuk punggung Anda. Sediakan waktu sekitar 15 menit yang tidak akan diganggu. Ini adalah momen yang spesial antara ibu dan bayi, di mana Anda berfokus sepenuhnya pada pijatan dan koneksi dengan bayi Anda. Dengan memberikan perhatian sepenuh hati, Anda dapat memastikan bayi merasakan manfaat maksimal dari sesi pijat ini. Jadikan

momen ini sebagai pengalaman indah dan istimewa hanya untuk Anda dan bayi Anda.

c. Sebelum memulai pijatan, penting untuk meminta izin kepada bayi.

Meskipun bayi belum mampu berbicara, tanyakan dengan penuh perhatian apakah mereka ingin dimijat. Jika bayi memberikan respons yang positif, barulah proses pijatan dapat dilanjutkan. Namun, jika responsnya kurang baik, penting bagi orang tua untuk tidak memaksa melakukan pijatan pada bayi tersebut. Cara meminta izin ini disebut "permission sequence". Anda tatap matanya mintalah izin darinya untuk memijatnya dan panggil namanya. Contohnya "Nadia apakah kamu mau di pijatsayang / ibu pijat kamu ya nak. Sambil ibu menggerak-gerakkan tangan bunda di atas kepala bayi". Sebelum menyentuh kulitnya, ini merupakan suatu prosedur pemanasan yang bagus. Kita memulai dari bagian kepala karena itu ibu memperhatikan mata anak dan membangun komunikasi sambil mengamati respon yang diberikan. Meskipun awalnya kelihatan aneh tetapi mengkomunikasikan melalui kontak mata dan suara ibunya penting sebelum memulainya. Awalnya mungkin bayi tidak memahami permintaan izin yang disampaikan. Namun seorang bayi yang masih sangat kecil sudah dapat menangkap maksud ibu jadi anda akan mengetahui reaksi bayi anda dengan memperhatikan bahasa tubuhnya.

Mengajukan permintaan izin kepada anak akan memperlihatkan kepadanya rasa menghormati hal-hal yang dirasakan ketika ia disentuh. Hal ini mengajarkan agar menghargai tubuh dan perasaannya sendiri. Inilah konsep yang penting untuk pengenalan. Anak kita semakin besar,



anak akan tahu bahwa hanya dirinya sendiri yang mempunyai hak untuk memberi izin kepada orang untuk menyentuhnya ketika tubuh dewasa. Bagian kepala adalah bagian yang sangat peka. Jadi benar-benar kita memberi sentuhan yang lembut. Saat kita memulai dari bagian kepala bayi memperhatikan mata anak dan membangun komunikasi. Ada beberapa pendapat mengatakan dengan menyentuh kepala dapat membuka cakrawala energi tubuh (pertukaran energi kasih sayang antara ibu dan anak) atau dianggap memijat aura atau lapangan listrik (Julianti, 2017).

d. Minyak Pijat

Pijat dapat meningkatkan apa yang disebut fungsi saraf vagus karena nafsu makan meningkat dan pertumbuhan bayi membaik.

Oli digunakan sebagai pelumas, oli harus digunakan minyak dasar atau minyak pelarut saja. Berasal dari tumbuhan/biji atau minyak alami. Bahan organik yang tidak melalui proses pemanasan/cold pressed oil, tidak berbau, tidak berasa, misalnya minyak biji anggur, minyak bunga matahari, minyak kelapa, minyak zaitun. Sebaiknya minyak yang digunakan akan membuat tangan ibu mudah bergerak dan saat ibu menyentuh kulit bayi lebih dalam tanpa membuat bayi merasa tidak nyaman. Jangan gunakan minyak pada wajah bayi, berhati-hatilah agar tidak mengenai mata bayi. Jangan menyebarkan minyak langsung pada kulit, lebih baik tuangkan sedikit minyak ke tangan Anda, gosok di antara telapak tangan hingga hangat. Atau minyak bisa dimasukkan ke cup biar tidak mudah tumpah. Jika ibu ingin memijat, celupkan jari ibu ke dalam minyak dan gosok kedua tangan supaya merata. Jangan pernah

menuangkan minyak berlebih kembali ke dalam botol karena minyak mungkin terkontaminasi, buang minyak yang tersisa jika sudah selesai Diperlukan. Jika ibu takut kulit bayinya mengalami reaksi alergi, ibu bisa melakukan tes kulit pada minyak dengan mengoleskannya sedikit Minyak di lengan atas bayi. Biarkan satu jam berlalu untuk mengamati respon alergi. Jika timbul ruam atau bintik merah, ini kemungkinan adalah reaksi alergi. Namun, bintik-bintik tersebut akan hilang dengan sendirinya dalam satu atau dua jam. Jika reaksi alergi muncul, disarankan untuk mencari pengganti minyak yang lain. Penting untuk menghindari penggunaan minyak yang mengandung bahan kimia, memiliki aroma kuat, atau terlalu lengket. Perlu dihindari penggunaan baby oil yang mengandung mineral oil berbasis petroleum (bensin). Baby oil semacam ini mengandung minyak mineral yang tidak akan diserap oleh kulit dan kandungan mineralnya tidak cocok untuk kulit bayi. Selain itu, hindari juga penggunaan minyak atsiri, karena konsentrasinya terlalu tinggi dan baunya terlalu kuat untuk bayi (Julianti, 2017).

#### Posisi Memijat

Sesi pijatan ini memiliki durasi sekitar 10-15 menit, dan penting untuk memastikan Anda duduk dalam posisi yang nyaman agar Anda bisa rileks selama sesi. Posisi Anda dan bayi sangatlah penting, idealnya Anda dan bayi saling memandang dengan tatapan mata penuh senyuman dan kebahagiaan. Pilih posisi yang membuat bayi merasa tenang dan dapat menikmati pijatan dengan nyaman. Hindari memaksa posisi yang tidak nyaman, misalnya memijat bayi dalam posisi berbaring dalam waktu yang lama, karena ini bisa membuat bayi merasa bosan.

Penting untuk mengenali posisi yang disukai oleh bayi Anda sehingga pijatan

dapat berjalan dengan lancar dan bayi merasa nyaman. Dengan demikian, Anda dapat memastikan bahwa kenikmatan sesi pijat berjalan dengan baik dan ikatan kasih sayang Anda dengan bayi semakin kuat.

Ada beberapa posisi yang baik dalam melakukan pemijatan:

- 1) Duduklah dalam posisi yang nyaman dengan kaki lurus dan, jika diperlukan, gunakan bantal sebagai penyangga. Dalam posisi ini, Anda akan berhadapan langsung dengan anak. Tempatkan tangan Anda sesuai posisi yang diinginkan dan geser tubuh Anda ke depan, menggunakan berat badan Anda secara proporsional (dengan nyaman di bagian punggung) untuk mengontrol dan menciptakan sentuhan yang lebih nyaman.
- 2) Hindari postur berlutut, terutama duduk dengan posisi bertumpu pada tumit bagian belakang, karena bisa membahayakan ligamen di bagian belakang lutut. Selain itu, membungkuk di pinggang dan mendorong tubuh ke depan dapat menimbulkan rasa lelah dan memicu stres pada punggung.
- 3) Duduklah di tepi bantalan dengan kaki terentang di depan Anda, mengikuti pedoman yang disarankan oleh Julianti pada tahun 2017.

e. Tekanan Memijat

Bayi cenderung merasa nyaman dengan tekanan yang merata dan tegas atau juga tekanan yang lembut saat dipijat. Tekanan yang cukup merangsang berbagai bagian tubuh bayi yang sedang dipijat. Namun, jika tekanannya terlalu ringan, ini bisa membuat bayi merasa waspada. Di sisi lain, tekanan yang terlalu kuat bisa menyebabkan ketidaknyamanan bagi

bayi. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memiliki kendali yang baik atas tekanan dan fleksibilitas tangan saat melakukan pijatan. Tangan ibu perlu memiliki kontrol yang baik untuk menjaga tekanan yang seimbang saat memijat, dan menjaga ritme pijatan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengendurkan jaringan. Penelitian menunjukkan bahwa bayi prematur umumnya tidak merespons dengan baik terhadap sentuhan ringan karena dapat membuat bayi merasa tidak nyaman. Sebaliknya, tekanan pijatan yang kuat dan seragam lebih disukai oleh bayi karena memiliki manfaat yang lebih besar. Pijatan dengan tekanan yang kuat membuat bayi merasa lebih rileks dan tidur lebih lama dibandingkan dengan pijatan yang menggunakan tekanan ringan. Oleh karena itu, bayi lebih cenderung menyukai tekanan pijatan yang kuat daripada sentuhan ringan (Juliанти, 2017).

Langkah-langkah Sebelum Memulai pijat bayi yang

boleh dilakukan :

1. Meminta izin pijat
  - Cuci dan hangatkan tangan, lepaskan perhiasan dan jaga kuku tetap pendek agar tidak menggaruk kulit bayi.
  - Tersenyumlah dan lakukan kontak mata, fokus memijat bayi Anda.
2. Berbicara dan bernyanyi pada bayi, memijat adalah aktivitas menyenangkan yang Anda lakukan bersama bayi, bukan pada bayi Anda. belum selesai

Tidak boleh dilakukan

1. Saat bayi sakit / demam, kecuali untuk teknik memijat sebagai therapy penyakit misalnya kembung atau batuk pilek

2. Saat bayi tidak mau dipijat
3. Saat kulit bayi terkena eksim, baiknya konsultasi ke dokter terlebih dahulu
4. Saat bayi baru selesai imunisasi tunggu hingga 48 jam untuk melihat apakah ada efek samping
5. Hindari memar dan area bengkak, meradang atau nyeri tekan, dapatkan bantuan medis
6. Hindari kuku yang panjang
7. Saat anak sedang tidur, setelah minum atau makan, minimal 1 jam setelah anak makan/minum, berikan pijatan (Julianti, 2017)

#### 2.1.3.5 Waktu Yang Tepat Dilakukan Pijat Bayi

Banyak orang tua merasa ragu untuk melakukan pijatan pada bayi mereka. Keraguan ini memang beralasan, karena selain tulang pada bayi sangat kecil, juga belum cukup kuat untuk menerima pijatan dengan tekanan. Namun, keraguan ini sebaiknya diatasi, karena pijatan pada bayi memiliki perbedaan yang signifikan dengan pijatan pada orang dewasa. Menurut para pakar dalam perkembangan anak, pijatan pada bayi dapat dilakukan dengan lembut tanpa harus memberikan tekanan yang kuat, dan aktivitas ini bahkan bisa dimulai segera setelah bayi dilahirkan. Oleh karena itu, pijatan pada bayi bisa dilakukan kapan saja sesuai keinginan (Prasetyono, 2017).

Beberapa ahli merekomendasikan agar pijatan pada bayi dilakukan ketika usia bayi telah mencapai 3 bulan atau lebih, tergantung pada kondisi fisik bayi apakah sudah cukup kuat untuk menerima pijatan. Meskipun demikian, terdapat juga pandangan dari ahli lain yang menyarankan untuk memijat bayi sejak beberapa minggu pertama kelahiran, dengan argumen bahwa pijatan dapat membantu bayi

beradaptasi dari kehidupan di dalam rahim menuju dunia luar (Galenia, 2014).

Manfaat yang diperoleh bayi dari pijatan paling optimal jika dilakukan setiap hari mulai dari lahir hingga usia enam atau tujuh bulan. Sebaiknya, pijatan dilakukan pada pagi hari sebelum mandi atau pada malam hari sebelum tidur, mengingat aktivitas yang dilakukan bayi sepanjang hari cukup melelahkan. Tentu saja, bayi juga memerlukan momen relaksasi agar otot-ototnya dapat rileks, membantu bayi tidur lebih nyenyak dan tenang. Namun, efek pijatan ini biasanya berkurang seiring bertambahnya usia anak. Ketika memasuki bulan keenam, pijatan dua kali dalam seminggu sudah dianggap cukup (Prasetyono, 2017).

Pijatan pada bayi sebenarnya dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memerlukan keahlian khusus, namun perlu diingat bahwa bayi memiliki tulang yang belum cukup kuat untuk menerima tekanan seperti yang diterapkan pada pijatan pada orang dewasa. Meskipun tidak ada aturan baku mengenai durasi pijatan, berdasarkan pengalaman, durasi paling lama untuk pijatan adalah sekitar 15 menit. Setelah selesai, sebaiknya bayi segera dimandikan agar tubuhnya terasa segar dan bersih dari minyak bayi yang digunakan selama pijatan (Prasetyono, 2017).

Siapa pun dalam keluarga, baik itu ayah, ibu, nenek, atau anggota keluarga lainnya, dapat melakukan pijatan pada bayi. Penelitian di Australia bahkan menunjukkan bahwa bayi yang mendapat pijatan dari ayahnya cenderung memiliki peningkatan berat badan dan hubungan yang lebih baik dengan ayah. Bahkan bayi yang mendapat pijatan sejak usia 4 minggu hingga 12 minggu pertama kehidupannya menunjukkan respons yang lebih positif (Prasetyono, 2017).

### 2.1.3.6 Teknik Melakukan Pijat Bayi

Adapun cara melakukan pijat bayi secara umum adalah sebagai berikut

(Roesli, 2018):

#### 1. Cara memijat kepala dan wajah bayi

Angkat kepala dengan menggunakan kedua tangan dan lakukan pijatan lembut pada kulit kepala menggunakan ujung jari Anda. Setelah itu, gosoklah daun telinganya dan usaplah bagian alisnya. Pastikan kedua kelopak matanya tertutup, dan lakukan gosokan dari pangkal hidung menuju pipi, membentuk lingkaran kecil melintasi dagu.



**Gambar 2.1 Cara Memijat Wajah dan Kepala Bayi**  
Sumber : Roesli (2018)

#### 2. Cara memijat perut bayi

Gunakan ujung jari tangan Anda untuk membuat gerakan pijatan kecil berbentuk lingkaran pada bayi. Terapkan pijatan dengan pola I Love U. Gunakan dua atau tiga jari Anda untuk membentuk huruf I-L-U dari arah yang mengarah pada bayi. Jika dilihat dari posisi Anda, huruf-huruf tersebut akan terbalik. Berikut adalah langkah-langkah memijat:

- Lakukan gerakan pijatan dari bawah iga bayi ke bawah tubuh bayi, membentuk huruf I.
- Lakukan pijatan melintang dari sisi kanan bayi ke sisi kiri bayi, lalu turun ke bagian bawah tubuh bayi, membentuk huruf L.

- Lanjutkan dengan melakukan pijatan dari bagian <sup>15</sup>kanan bawah tubuh bayi, naik ke bagian kanan atas tubuh bayi, membentuk lengkungan yang menyerupai huruf U, lalu turun lagi ke sisi kiri tubuh bayi. Semua gerakan ini berakhir di bagian perut sebelah kiri bayi.



**Gambar 2.2 Cara Memijat Perut Bayi**  
**Sumber : Roesli (2018)**

### 3. Cara memijat kaki bayi

Peganglah <sup>5</sup>kaki bayi dengan satu tangan dan lakukan gerakan mengusap sepanjang kaki menggunakan tangan lainnya. Lakukan sapuan dari arah atas ke bawah, mengarah dari jari kaki menuju pinggul dan punggung. Selanjutnya, gosoklah <sup>5</sup>telapak kakinya dan perlahan tarik setiap jari kaki bayi. Gunakan ibu jari Anda untuk melakukan gosokan pada bagian bawah kakinya, dari tumit hingga ujung kaki, dan lakukan gerakan melingkar kecil di sekitar pergelangan kakinya.





**Gambar 2.3 Cara Memijat Kaki Bayi**  
**Sumber : Roesli (2018)**

5. Cara memijat lengan bayi

Pegang pergelangan tangan anak dengan satu tangan dan ketuk dengan tangan lainnya. Pijat ke atas dan ke bawah dimulai dari ujung tangan hingga ke bawah tangan, lalu pijat telapak tangannya lalu tekan dan tarik masing-masing jari. Ulangi dengan tangan yang lain.



**Gambar 2.4 Cara Memijat Lengan Bayi**

**Sumber : Roesli (2018)**

6. Peregangan

Sementara bayi terlentang, pegang kedua kaki dan lututnya bersama-sama dan tempelkan lutut sampai perutnya. (Peringatan: Gerakan ini bisa membuat membuang gas). Selain itu, pegang kedua kaki dan lututnya dan putar dengan

gerakan melingkar, ke kiri dan ke kanan, untuk melemaskan pinggulnya. Ini juga membuat menyembuhkan sakit perut

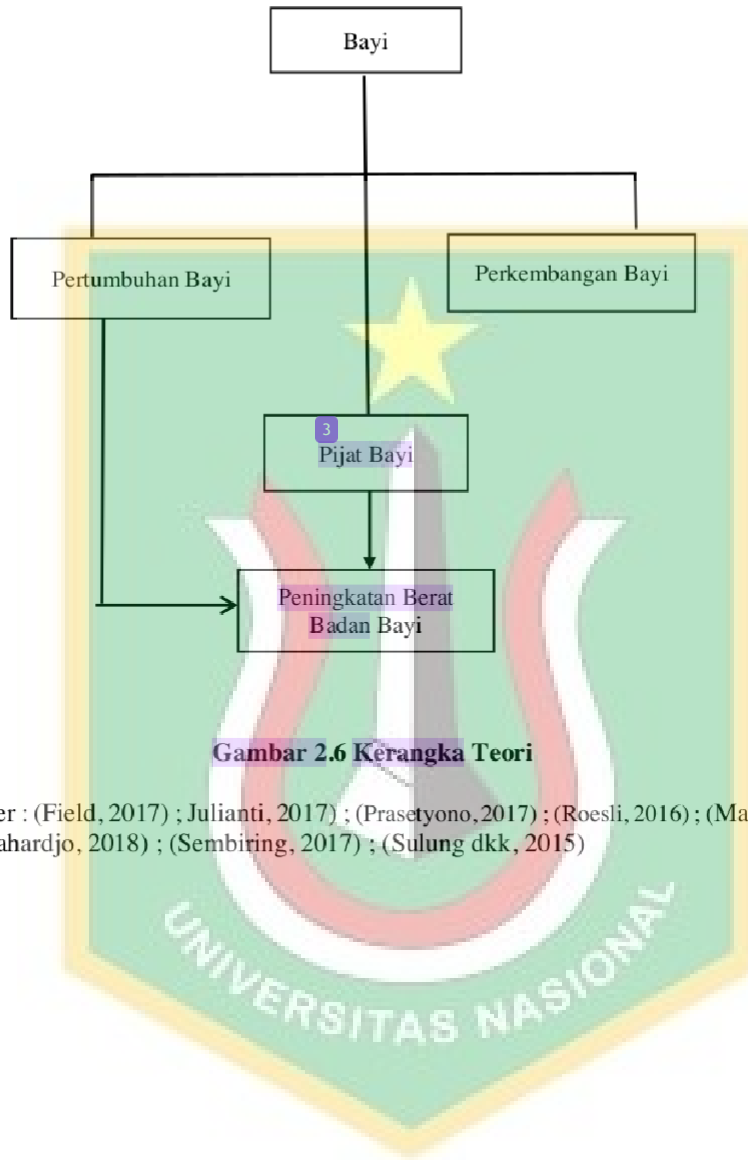
#### 7. Cara memijat Punggung Bayi

Letakkan anak menghadap ke bawah di lantai atau pada kedua kaki dan gerakkan tangan Anda ke atas dan ke bawah di punggung. Pijat membuat lingkaran kecil di sepanjang tulang belakang. Tekuk jari Anda seperti menyapu dan garuk punggungnya.



**Gambar 2.5 Cara Memijat Punggung Bayi**  
**Sumber : Roesli (2018)**

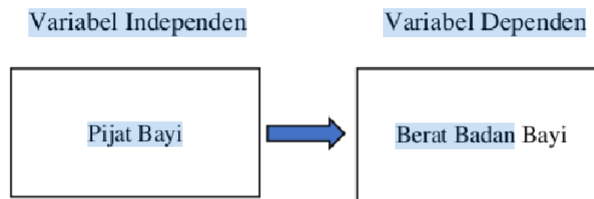
## 2.1 Kerangka Teori



**Gambar 2.6 Kerangka Teori**

Sumber : (Field, 2017) ; Julianti, 2017) ; (Prasetyono, 2017) ; (Roesli, 2016) ; (Marmi dan Rahardjo, 2018) ; (Sembiring, 2017) ; (Sulung dkk, 2015)

## 2.2 <sup>12</sup> Kerangka Konsep



<sup>31</sup>  
Gambar 2.7 Kerangka Konsep

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah

“ Ada perbedaan berat badan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi Di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara”.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *pre-test* dan *post-test* tanpa kontrol (*no control group*) yang artinya peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Studi ini menerapkan struktur pengukuran berulang menggunakan General Linear Model (GLM) dengan rancangan Pretest-Posttest. Pada rancangan ini, berat badan diukur sebelum bayi menjalani sesi pijat pertama (Pretest) dan setelah sesi pijat dilakukan (Posttest). Jenis kontras yang digunakan adalah kontras Difference. Penimbangan dilakukan pada hari yang sama setiap minggunya. Penelitian ini dilakukan selama empat minggu berturut-turut, yaitu dalam minggu pertama, kedua, ketiga, dan keempat setelah bayi menjalani sesi pijat.

#### **3.2 Populasi Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merujuk pada domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek tertentu yang memiliki ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang terlibat melibatkan semua bayi dengan rentang usia 3-6 bulan yang berada di Wilayah Ranting Kelapa Gading, Jakarta Utara. Totalnya terdapat 20 bayi dalam populasi ini.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diukur dan kemudian digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi tersebut (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 3-6 bulan yang tercatat di buku register Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan dikumpulkan dengan teknik observasi. Sampel penelitian ini adalah bayi usia 3- 6 bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang berjumlah 20 bayi.

Adapun karakteristik kriteria populasi dalam penelitian sebagai berikut :

#### 1. Kriteria Inklusi :

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek dapat mewakili sampel karena memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk sampel, sedangkan kriteria inklusi adalah :

- a. Bayi usia 3-6 bulan
- b. Orang tua responden yang bersedia untuk bayinya dilakukan pemijatan

#### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel, adapun yang termasuk kriteria eksklusi adalah :

- a. Bayi yang sedang demam
- b. Orang tua responden yang tidak bertempat tinggal tetap di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara.

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yang memenuhi

kriteria inklusi dan kriteria eksklusi adalah sebanyak 20 bayi.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara. Waktu penelitian pada tanggal 11 Juni 2023 – 17 Juli 2023.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel mengandung suatu sifat yang dapat diukur atau diamati yang nilainya bervariasi menurut objeknya dan dapat diukur (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Notoatmodjo (2019), variabel independen merujuk pada variabel yang memiliki variasi yang berpotensi memengaruhi variabel lainnya. Variabel independen juga dapat diartikan sebagai variabel yang dampak atau pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diidentifikasi. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah "pijat bayi."

#### 3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Dalam pandangan Notoatmodjo (2019), variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk menentukan sejauh mana pengaruh atau dampak variabel lain. Variabel terikat ini digunakan untuk menilai besarnya pengaruh serta jenis perubahan yang mungkin terjadi, seperti peningkatan, penurunan, atau perubahan lainnya yang timbul sebagai hasil dari variasi variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah "berat badan bayi."

### 3.5 Definisi Operasional

Table 3.1  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Independen</b> Pijat Bayi	Perawatan kesehatan yang berupa terapi sentuh dengan berbagai teknik tertentu yang diberikan kepada bayi, sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai	- Lembar Observasi - Jam tangan	Dipijat	Nominal
<b>Dependen</b> Berat badan bayi	Berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan	Timbangan bayi digital	Kilo gram/gram	Rasio

### 3.6 Instrumen Penelitian

Alat penelitian merupakan peranti atau sarana yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menghimpun data dengan tujuan mempermudah proses kerja dan meraih hasil yang lebih optimal, tepat, menyeluruh, dan teratur, sehingga memungkinkan pengolahan data yang lebih sederhana (Arikunto, 2019). Dalam konteks studi ini, alat yang digunakan melibatkan timbangan bayi dan formulir pengamatan.

### 3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum memulai penelitian, ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti, termasuk persiapan prosedur-prosedur pengumpulan data. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Menyiapkan materi dan dasar teori yang mendukung penelitian.
- 2) Melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks dan isu penelitian



dengan lebih baik.

- 3) Berkonsultasi dengan pembimbing atau penasihat penelitian untuk mendapatkan panduan dan saran.
- 4) Mengurus izin atau persetujuan etika penelitian jika diperlukan.
- 5) Memilih sampel atau responden penelitian setelah mendapatkan izin etika.
- 6) Mengumpulkan data dari sampel yang telah dipilih.

Dalam pengumpulan data yang lebih mendalam peneliti melakukan pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

Tahap awal Penelitian ini dilakukan pada bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara yang telah memenuhi kriteria inklusi, selanjutnya setelah diperoleh data jumlahnya, maka ditentukan sampel bayi yang akan dilakukan pijat.

Kemudian pada tahap selanjutnya seluruh sampel dilakukan pra-tes yaitu berat badan awal ditimbang pada timbangan bayi digital yang telah distandarisasi dan digunakan beberapa kali untuk menimbang berat badan bayi yang telah diukur sebelumnya (skala 0). untuk mendapatkan hasil yang sama. Pemijatan dilakukan selama 4 minggu dengan intensitas 2 kali 15 menit dalam seminggu dan penimbangan seminggu sekali pada hari yang sama.

### 3.8 Pengolahan Data

Setelah pengambilan data dengan lembar observasi dan pengukuran, langkah selanjutnya adalah mengolah data sehingga analisis yang dihasilkan memberikan informasi yang benar. Tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut:

#### 1) Revisi Data (Data Editing)

Data yang telah masuk dalam penelitian ini akan direvisi dan diperbaiki

secara teliti untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi.

## 2) Pemberian Kode pada Data (Data Coding)

Dalam tahap ini, peneliti akan memberikan kode khusus pada data yang telah terkumpul, dengan tujuan untuk memfasilitasi pengelolaan data lebih lanjut. Sebagai contoh, jenis kelamin dapat diidentifikasi melalui kode L (Laki-laki) dan P (Perempuan).

## 3) Pemrosesan (Data Processing)

Setelah semua lembar observasi terisi dan diverifikasi dengan benar, serta melalui proses pengkodean, langkah berikutnya adalah pemrosesan data. Tujuannya adalah untuk memungkinkan data yang telah dimasukkan dapat diolah dan dianalisis. Data dimasukkan ke dalam program komputer untuk pemrosesan.

## 4) Pembersihan Data (Data Cleaning)

Melalui tahap ini, data akan diperiksa ulang untuk mengidentifikasi data yang hilang, variasi data yang tidak biasa, serta untuk memastikan konsistensi data. Tindakan perbaikan akan diambil untuk mengatasi potensi masalah dalam dataset.

### 3.8 Analisis Data

Pada Pada tahap ini kegiatan peneliti adalah mengelompokkan responden berdasarkan kategori yang dibuat untuk setiap subvariabel yang diukur kemudian memasukkannya ke dalam tabel distribusi frekuensi sesuai variabel yang diteliti.

Analisa data yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi 3-6 Bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading

Jakarta utara Menggunakan analisis :

### 3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian untuk setiap variabel yaitu variabel bebas ( pijat bayi) dan variabel terikat (berat badan bayi). Menurut Notoatmodjo (2018), tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Secara keseluruhan, hasil analisis ini rata-rata sebelum dilakukan intervensi dan sesudah intervensi.

### 3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat diterapkan apabila hasil analisis univariat telah menggambarkan karakteristik atau distribusi dari masing-masing variabel, dan ini dapat membantu dalam melanjutkan ke analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dilakukan dalam rangka untuk menghubungkan variabel Pijat bayi dengan variabel berat badan bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan metode GLM Repeated Measures, yang menggabungkan variabel dependen yang bersifat kontinu dengan variabel independen yang berupa kategori dan juga kontinu. GLM Repeated Measures digunakan khususnya untuk menganalisis data observasi yang dilakukan secara berulang (dalam kasus ini, ada lebih dari 2 pengukuran).

Metode statistik ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara observasi (P. McCullach, 1990). Dalam konteks penelitian ini, analisis GLM Repeated Measures digunakan untuk melakukan kombinasi linear dari variabel pengukuran, khususnya berat badan setelah dilakukan pijat bayi. Hasil kombinasi

linear dari variabel pengukuran disebut sebagai faktor, dan cara penggabungan linear ini disebut sebagai kontras (P. McCullach, 1990).

Dalam penelitian ini, metode kontras jenis Difference digunakan, yang membandingkan rata-rata dalam kategori sebelumnya. Lebih spesifik lagi, penelitian ini membandingkan berat badan pada minggu-minggu berikutnya dengan berat badan pada tahap awal penelitian. Sebagai contoh, berat badan pada minggu pertama dibandingkan dengan berat badan pada tahap awal penelitian, berat badan pada minggu kedua dibandingkan dengan berat badan pada minggu pertama dan awal penelitian, dan seterusnya hingga berat badan pada minggu keempat dibandingkan dengan berat badan pada minggu awal, minggu pertama, minggu kedua, dan minggu ketiga dalam penelitian.

### 3.9 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian adalah serangkaian pedoman etika yang berlaku untuk semua aspek kegiatan penelitian, termasuk para peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang terpengaruh oleh hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018). Tujuan utama etika penelitian adalah untuk menghormati dan melindungi hak-hak para responden (Notoatmodjo, 2018).

Ketika melakukan penelitian, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan isu-isu etika penelitian yang meliputi:

- a) Menghormati Harkat dan Martabat Manusia: Para responden harus diberikan informasi yang jelas tentang tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti juga harus menghargai hak responden untuk memberikan informasi atau menolak memberikan informasi. Peneliti harus menghormati martabat responden dengan menggunakan formulir

persetujuan (informed consent).

b) **Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian:** Setiap individu memiliki hak dasar akan privasi dan kebebasan untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh mengungkapkan identitas atau informasi rahasia responden. Identitas responden sebaiknya dijaga dengan menggunakan inisial atau kode pengganti.

c) **Keadilan dan Partisipasi:** Peneliti harus mengutamakan prinsip keadilan dan keterbukaan, serta memiliki kemampuan untuk menjelaskan dengan jelas prosedur penelitian kepada responden. Prinsip ini memastikan bahwa semua responden diperlakukan dengan adil dan mendapatkan manfaat yang sama, tanpa memandang jenis kelamin, agama, latar belakang etnis, dan faktor lainnya.

d) **Pertimbangan Manfaat dan Kerugian:** Peneliti harus melakukan pertimbangan yang cermat antara manfaat dan risiko yang mungkin timbul dari penelitian. Ini berarti peneliti harus memastikan bahwa manfaat dari penelitian lebih besar daripada risiko yang mungkin dialami oleh responden.



## BAB IV

40

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 2.1 Hasil Penelitian

##### 2.1.1 Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada analisis ini menghasilkan berat badan rata-rata bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Berikut ini disajikan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan analisis GLM *Repeated Measures*.

##### 2.1.1.1 Tabel Berat Badan Rata-rata bayi Pada Minggu Pertama, Kedua, Ketiga, Keempat

Tabel 4.1  
Berat Badan Rata-rata bayi pada Pengukuran Minggu Pertama, Kedua, Ketiga, Keempat

Berat Badan Bayi	Mean	Std. Deviation	N
BB Awal	6764.00	1040.220	20
BB Minggu 1	6866.50	1045.156	20
BB Minggu 2	7061.50	1048.323	20
BB Minggu 3	7247.50	1033.191	20
BB Minggu 4	7544.50	968.409	20

Berdasarkan tabel 4.1 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 bayi yang dilakukan pijatan terjadi peningkatan berat badan. Sebelum dilakukan pijat bayi berat badan rata-rata bayi sebesar 6764.00 gram setelah dilakukan pijat bayi pada minggu pertama berat badan rata-rata meningkat sebesar 6866.50 gram. Selanjutnya berat rata-rata minggu kedua sebesar 7061.50 gram, berat rata-rata

minggu ketiga sebesar 7247.50 gram, dan berat rata-rata minggu keempat sebesar 7544.50 gram.

### 2.1.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat variabel pijat bayi terhadap variabel berat badan usia 3-6 bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara. Analisis dalam penelitian ini menggunakan GLM *Repeated Measures* yaitu Analisa data dengan variabel dependen bersifat kontinu dan variabel independent yang bersifat kategori dan kontinu.

#### 2.1.2.1 Tabel Hasil Uji Statistik Peningkatan Berat Badan Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi Dalam Waktu 4 Minggu

Tabel 4.2  
Hasil Uji Statistik Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi Dalam Waktu 4 Minggu

Effect		Sig.
Factor 1	Pillai's Trace	.000
	Wilks' Lambda	.000
	Hotelling's Trace	.000
	Roy's Largest Root	.000

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa ada metode pengujian yang berbeda seperti Pillai dll. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai yang sama yaitu  $p = 0,000$  yang berarti  $\alpha = 0,05$  sehingga menolak hipotesis nol. Apabila p-value yang diperoleh pada penelitian tersebut  $< 0,05$  berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan usia 3-6 bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara.

**2.1.2.2 Tabel Hasil Uji Statistik Peningkatan Berat Badan Bayi Setelah Pijat Bayi Menurut Perbandingan Pengukuran Berat Badan Dengan Kontras *Difference***

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Statistik Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi Menurut Perbandingan Pengukuran berat badan Dengan menggunakan Kontras *Difference***

	Pengukuran Berat	df	Mean Square	F	Sig.
Badan Perminggu					
Pengukuran Berat	BB Minggu 1 vs. BB	1	210125.000	50.939	.000
Badan Perminggu	Awal				
	BB Minggu 2 vs. BB	1	1212781.250	152.658	.000
	Minggu Sebelumnya				
	BB Minggu 3 vs. BB	1	2452333.889	201.214	.000
	Minggu Sebelumnya				
	BB Minggu 4 vs. BB	1	6263602.812	69.061	.000
	Minggu Sebelumnya				
Error(Pengukuran	BB Minggu 1 vs. BB	19	4125.000		
Berat Badan	Minggu Awal				
Perminggu)					
	BB Minggu 2 vs. BB	19	7944.408		
	Minggu Sebelumnya				
	BB Minggu 3 vs. BB	19	12187.690		
	Minggu Sebelumnya				
	BB Minggu 4 vs. BB	19	90696.891		
	Minggu Sebelumnya				

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil uji pengukuran berat badan bayi perminggu menunjukkan bahwa berat badan bayi minggu pertama dibandingkan dengan berat badan awal (nilai  $p=0,000$ ), minggu kedua dibandingkan dengan berat badan awal dan minggu pertama (nilai  $p=0,000$ ), pada minggu ketiga dibandingkan dengan berat badan awal, minggu pertama dan minggu kedua (nilai  $p=0,000$ ), dan pada minggu keempat dibandingkan dengan berat badan awal, minggu pertama,



minggu kedua, dan minggu ketiga (nilai  $p=0,000$ ). Jika setiap level pengukuran nilai  $p < 0,05$  maka terdapat peningkatan berat badan bayi setiap minggu nya.

### 2.1.2.3 Grafik Peningkatan Berat Badan Bayi Setelah Pijat Bayi Menurut Pengukuran Perminggu

Gambar 4.1  
Grafik Peningkatan Berat Badan Bayi Setelah Pijat Bayi Menurut Pengukuran Perminggu



Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan berat badan rata-rata bayi setelah dilakukan pijat bayi menurut pengukuran perminggu.

## 4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pemijatan berat badan bayi rata-rata sebesar 6764.00 gram. Setelah dilakukan pengukuran berulang setiap minggunya, pada pemijatan minggu pertama rata-rata berat badan bayi meningkat sebesar 102.5 gram, minggu kedua rata-rata berat badan bayi meningkat sebesar 195 gram, minggu ketiga rata-rata berat badan bayi meningkat sebesar 186 gram dan pada minggu keempat rata-rata berat badan bayi meningkat sebesar 297 gram.

Secara keseluruhan <sup>12</sup> peningkatan berat badan bayi rata-rata 780.5 gram, ini membuktikan <sup>24</sup> bahwa pijat bayi terbukti efektif meningkatkan berat badan bayi karena menurut teori Adriani M & Wirjatmadi B (2016) kenaikan berat badan bayi normal pada triwulan II sebesar 500-600 gram/bulan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai yang sama, yaitu <sup>2</sup>  $p = 0,000$  yang berarti  $\alpha = 0,05$ , menolak hipotesis nol. Jika  $p$ -value yang diperoleh pada penelitian  $< 0,05$  artinya terdapat pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan usia 3-6 bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara.

Hasil penelitian ini sejalan Penelitian Virgia menunjukkan bahwa hasil <sup>4</sup> penelitian yang diberi perlakuan uji Mann Whitney memberikan nilai  $P$ -value sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti pijat bayi bermanfaat bagi perkembangan bayi baru lahir (Virgia, 2015).

Hasil uji pengukuran berat badan bayi perminggu menunjukkan bahwa terdapat nilai <sup>2</sup> (nilai  $p=0,000$ ). Jika pengukuran nilai  $p < 0,05$  maka terdapat peningkatan berat badan bayi setiap minggu nya.

<sup>4</sup> Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irva et al yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan 700 gram setelah dilakukan pemijatan selama dua minggu dengan  $p$  Value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) ( Irva, et. al., 2014).

<sup>4</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Azizah yang menemukan bahwa bayi yang dipijat mengalami penambahan berat badan <sup>4</sup> sebesar 800 gram per bulan dan bayi yang tidak dipijat mengalami penambahan berat badan sebesar 233,33 gram per bulan (Elvira dan Azizah, 2017 ).

<sup>13</sup> Pertumbuhan dan perkembangan mengalami pertumbuhan pesat antara <sup>13</sup> usia 0-5 tahun. Periode ini disebut juga fase “Masa Keemasan”. Masa emas merupakan masa yang sangat penting dimana perhatian yang cermat dan dini harus diberikan terhadap tumbuh kembang <sup>17</sup> anak. Selain itu, penanganan kelainan masa keemasan (golden age anomaly) yang tepat dapat meminimalisir gangguan tumbuh kembang pada anak sehingga mencegah kelainan permanen.

<sup>17</sup> Pertumbuhan adalah pertambahan ukuran tubuh yang meliputi berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar dada, atau pertambahan jumlah dan ukuran sel pada seluruh sistem organ tubuh, yang dapat diukur dalam satuan berat (gram), kg), satuan panjang (sentimeter, meter) Marmi dan Raharjo (2018) Sangat penting untuk menimbang bayi setiap bulan untuk mengetahui pertumbuhannya.

<sup>30</sup> Menurut teori Adriani M & Wirjatmadi B (2016) kenaikan berat badan bayi pada triwulan I yaitu 700-1000 gram/bulan, pada triwulan II 500-600 gram/bulan, pada triwulan III 340-450 gram/bulan dan pada triwulan IV 250-350 gram/bulan.

<sup>4</sup> Usia 0-6 bulan merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga berat badan bayi harus dijaga sesuai usianya. Berat badan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetika, lingkungan, status kesehatan, status gizi, status ekonomi dan aktivitas fisik. Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi, sehingga harus berusaha menjaga berat badan normal sesuai dengan usianya, misalnya dengan memenuhi kebutuhan gizi bayi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan menjaga lingkungan yang mendukung, yaitu dengan menjaga lingkungan yang mendukung. <sup>4</sup> <sup>22</sup> menciptakan kondisi hidup yang nyaman,

lingkungan dan sanitasi yang baik.

Menjaga kesehatan bayi dengan memantau pemberian vaksin dan pelayanan kesehatan serta memberikan stimulasi. Stimulus yang diberikan adalah stimulus taktil. Stimulasi sensorik yang dapat diberikan adalah pijat bayi, karena pijatan ini dapat merangsang otot, tulang, dan sistem organ agar berfungsi secara maksimal. Menyentuh dan memijat bayi setelah lahir dapat memastikan kontak tubuh tetap terjaga sehingga dapat menjaga rasa aman pada bayi. Pijat bayi bisa dilakukan pada pagi dan sore hari. Pijat bayi bisa dilakukan satu atau dua kali dan bisa dilakukan saat bayi sudah bangun.

Menurut teori Field (2017) Salah satu cara untuk menstimulasi kenaikan berat badan adalah dengan pijat bayi. Terapi pijat bayi meningkatkan berat badan bayi. Mekanismenya berupa peningkatan aktivitas saraf vagus sehingga merangsang motilitas lambung sehingga merangsang produksi hormon yang meningkatkan penyerapan nutrisi yaitu gastrin dan insulin. Motilitas lambung, gastrin dan insulin meningkatkan penyerapan nutrisi dan menyebabkan berat badan bayi bertambah. Mekanisme lainnya adalah pelepasan hormon pertumbuhan IGF-1 yang kemudian meningkatkan mitosis sel dan mempengaruhi berat badan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosi Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa pada bayi yang dilakukan pemijatan 1x/hari berat badan rata-rata mengalami peningkatan 1,08 Kg, dan bayi yang dilakukan pemijatan 2x/hari mengalami peningkatan berat badan rata-rata 1,28 Kg sedangkan bayi yang tidak dilakukan pemijatan mengalami peningkatan berat badan 0,89 Kg, sehingga terbukti bahwa pijat bayi efektif terhadap peningkatan berat badan bayi

(Rosi Kurnia, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Astriana (2017), dimana<sup>18</sup> didapatkan rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat adalah 4,86 kg, rata-rata berat badan bayi setelah dipijat adalah 5,72 kg, yang mana membuktikan, bahwa bayi itu mempunyai efek pijat untuk menambah berat badan pada anak kecil (Astriana dan Lilis Suryani, 2017).

Hasil penelitian Field (2017) menunjukkan bahwa bayi yang mendapat pijatan baik dari tenaga profesional maupun ibu bayi<sup>9</sup> mengalami kenaikan berat badan hingga 20% lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat pengobatan apa pun. menemukan<sup>9</sup> bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapat pijat bayi Field et al (2017).

Menurut asumsi peneliti pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi baik dilakukan oleh tenaga profesional maupun ibu bayi itu sendiri. pijat bayi dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk orang tua sebagai ungkapan rasa sayang terhadap anaknya dan pijat bayi akan memberikan manfaat yang besar jika dilakukan secara rutin.

<sup>2</sup> Pijat bayi memang tidak sepenuhnya mempengaruhi peningkatan berat badan karena peningkatan berat badan dapat dipengaruhi oleh pemberian ASI yang berkualitas dan pemberian susu formula yang yang menjadi susu tambahan bayi ketika orang tua bayi bekerja. Adapun faktor tidak adanya kenaikan berat badan di minggu berikutnya dikarenakan bayi sakit sehingga bayi rewel dan malas menyusu.

Berdasarkan, testimoni yang diberikan oleh orang tua bayi di akhir kegiatan penelitian yaitu adanya<sup>2</sup> perbedaan yang dirasakan setelah dilakukan pemijatan yaitu meningkatnya kualitas tidur bayi, bayi jadi jarang rewel, pemulihan ketika bayi mengalami batuk pilek jadi lebih cepat, orang tua merasa senang karena

<sup>8</sup> kenaikan berat badan bayi lebih banyak dibandingkan bulan sebelumnya ketika tidak dilakukan pijat bayi, dan orang tua bayi sangat berterimakasih karena dengan mengikuti kegiatan ini menjadi momen untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pijat bayi, sehingga mematahkan anggapan bahwa pijat bayi yang dilakukan oleh bidan dengan dukun bayi sama saja bahwa itu tidaklah benar, dan orang tua bayi juga termotivasi untuk terus melakukan pijat bayi dan tidak takut lagi untuk memijat bayinya secara mandiri dirumah.

Peneliti menyimpulkan <sup>9</sup> bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan karena dengan pijat bayi sirkulasi darah menjadi lancar, kualitas dan kuantitas tidur bayi menjadi lebih baik maka akan mempengaruhi berat badan bayi.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi. Pembatasan ini termasuk misalnya.

- 1) Kepentingan mendesak atau suasana liburan membuat responden pulang kampung dalam waktu yang lama sehingga dijadwalkan untuk pemijatan tetapi tidak bisa hadir.
- 2) Jika bayi mengalami demam atau pasca imunisasi maka peneliti harus menjadwalkan ulang untuk jadwal pijat bayi, ketika kondisi bayi sudah memungkinkan untuk dipijat.
- 3) Penelitian ini hanya meneliti 20 responden dikarenakan waktu dan tenaga yang terbatas serta tidak adanya kelompok pembanding untuk memperkuat penelitian.

- 4) Penelitian ini bukan hanya bayi yang mengonsumsi ASI saja, sehingga peningkatan berat badan bayi tidak dapat dipastikan karena intervensi pemijatan.
- 5) Responden belum sesuai atau belum ada kriteria inklusi dan eksklusi, misalkan bayi yang diberikan susu formula, dll.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Ranting Kelapa Gading Jakarta utara. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- 1) Dari 20 bayi yang akan dilakukan pemijatan berat badan rata-rata bayi sebesar 6764.00 gram.
- 2) Adanya pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi sesudah dilakukan pijat bayi dengan nilai  $P=0,000$ .
- 3) Ditemukan adanya perbedaan berat badan rata-rata bayi setelah dilakukan pengukuran berulang sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi sebesar 780.5 gram.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil Penelitian ini dapat menginformasikan perkembangan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan khususnya mengenai pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan.

#### 5.2.2 Bagi Instansi/Lahan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan salah satu intervensi bidan untuk menambah berat badan bayi adalah dengan memberikan teknik pemijatan dan perlu adanya edukasi yang terus menerus tentang pijat bayi dengan begitu ibu dapat termotivasi untuk terus melakukan pijat bayi.



### 5.2.3 Bagi Responden/Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi ibu terutama yang memiliki anak usia < 1 tahun untuk <sup>3</sup>menambah wawasan pengetahuan ibu tentang pengaruh pijat bayi terhadap berat badan.

### 5.2.4 <sup>43</sup>Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti mengenai pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan. Penelitian selanjutnya sebaiknya pijat bayi dilakukan hanya 1x seminggu supaya responden tidak keberatan untuk datang kembali di jadwal pijat berikutnya.



# PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI USIA 3-6 BULAN DI WILAYAH RANTING KELAPA GADING JAKARTA UTAR

## ORIGINALITY REPORT

**24%**  
SIMILARITY INDEX

**24%**  
INTERNET SOURCES

**10%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES



<b>1</b>	<b>repository.utu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>journal2.stikeskendal.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>ecampus.poltekkes-medan.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>repository.stikba.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.ump.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.unisayogya.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.stikesdrsoebandi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>


10	<a href="http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id">jurnal.poltekkesmamuju.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://bidansiskaandriani.blogspot.com">bidansiskaandriani.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://repository.poltekkes-kdi.ac.id">repository.poltekkes-kdi.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://repository.politeknikyakpermas.ac.id">repository.politeknikyakpermas.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://repository2.unw.ac.id">repository2.unw.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://jurnal.upertis.ac.id">jurnal.upertis.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%

22	Reny Badariyah Ulfa, Zainal Munir, Kholisotin Kholisotin. "Efektifitas Stimulasi Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-4 Bulan dengan Riwayat BBLR", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2019 Publication	<1%
23	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	<1%
24	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
25	Annida Tri Alawiyah, Kristiyono Putro, Nungki Marlian Yuliadarwati. "PENYULUHAN BABY MASSAGE TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA DI POSYANDU BALITA DUSUN JATIROGO MADIUN", Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2023 Publication	<1%
26	<a href="http://digilib.unimus.ac.id">digilib.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id">jurnal.stikesalmaarif.ac.id</a> Internet Source	<1%
28	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
29	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1%

---

<b>30</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<1 %
<b>31</b>	<b>stikeskusumahusada.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>32</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<1 %
<b>33</b>	<b>Submitted to Purdue University</b> Student Paper	<1 %
<b>34</b>	<b>repositori.widyagamahusada.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>35</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<1 %
<b>36</b>	<b>repository.unar.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>37</b>	<b>etd.unsyiah.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>38</b>	<b>repository.stikessaptabakti.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>39</b>	<b>Submitted to Universitas Pamulang</b> Student Paper	<1 %
<b>40</b>	<b>vdocuments.net</b> Internet Source	<1 %
<b>41</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<1 %

---



42

[dsconsultant.id](http://dsconsultant.id)

Internet Source

<1%

43

[edoc.site](http://edoc.site)

Internet Source

<1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 17 words

Exclude bibliography

On

